

**PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA
YANG MERANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**Disusun Oleh:
Farra Majidatunnisa Wibowo
1125154598**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AGUSTUS 2019**

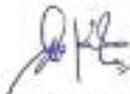
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five* Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun
Pertama yang Merantau di Universitas Negeri Jakarta

Nama Mahasiswa : Faera Majidatunnisa Wibowo
NIM : 1125154598
Program Studi : Psikologi

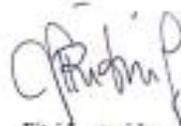
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2019

Pembimbing I



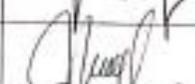
Dwi Kencana Wulan, M.Psi
NIP. 198212122014042001

Pembimbing II



Fitri Lestari Issom, M.Si
NIP.19800521008012008

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		24/08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		20/08 - 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo, MM (Ketua Penguji)***		20 - 08 - 2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Anggota)****		10 - 08 - 2019
Santi Yudhistira, M.Psi (Anggota)****		10 - 08 - 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Farra Majidatunnisa Wibowo

Nomor Registrasi : 1125154598

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Universitas Negeri Jakarta" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian saya pada bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi / karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 10 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Farra Majidatunnisa Wibowo

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“struggle is the key, without them, there’s no progress,
and i’m the one who control my own life”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu berusaha sebaik mungkin untuk saya, kedua adik saya yang senantiasa mendukung saya dan orang- orang di sekitar saya yang senantiasa membantu dan peduli dengan saya

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farra Majidatunnisa Wibowo

NIM : 1125154598

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Pendidikan Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five* Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Universitas Negeri Jakarta”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 10 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Farra Majidatunnisa Wibowo

**PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* TERHADAP PENYESUAIAN
DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA YANG MERANTAU DI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Skripsi

**Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan
Psikologi Universitas Negeri Jakarta
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian *big five* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 108 mahasiswa yang merantau dan berusia 18-20 tahun yang berasal dari 8 fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dianalisa dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Alat ukur penelitian ini menggunakan BFI dari Neila Ramdhani (2012) untuk tipe kepribadian *big five* dan penulis mengkonstruksi alat ukur sendiri untuk penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tipe kepribadian *big five agreeableness*, yakni sebesar 10,6% terhadap penyesuaian diri dan tipe kepribadian *big five* yakni *openness*, *conscientiousness*, *extraversion* dan *neuroticism* tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Kata kunci : Tipe Kepribadian *Big Five*, Penyesuaian Diri, Mahasiswa, merantau

THE BIG FIVE PERSONALITY AND ITS EFFECT TO SELF

ADJUSTMENT OF FRESHMEN WHO MIGRATE IN STATE
UNIVERSITY OF JAKARTA

Skripsi
Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan
Psikologi Universitas Negeri Jakarta
2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of The Big Five Personality to self adjustment of freshmen who migrate in State University Of Jakarta. The population of this study are freshmen of class 2018 and the samples are 108 freshmen from 18-20 years old who migrate from 8 faculties in State University Of Jakarta. The quantitative method is used by using questionnaire as a tool to collect its data and analyzed by using simple linear regression. The questionnaire on this study used BFI from Neila Ramdhani (2012) for the big five personality and self-construct questionnaire for self adjustment. The result of this study shows that type of big five personality agreeableness has 10,6% effect to self adjustment and the other types of big five show no effect to self adjustment among freshmen who migrate in State University Of Jakarta.

Keyword : Big Five Personality, Self Adjustment, Freshmen, Migrate

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama proses penyusunan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, antara lain:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi.
3. Ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah banyak berperan memberikan waktu, pemikiran, dukungan semangat dan doa kepada peneliti serta tidak ada hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian skripsi.
4. Ibu Fitri Lestari Issom, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berdiskusi memberikan masukan dalam skripsi ini
5. Ibu Fellianti Muzdalifah M.Psi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait instrument penelitian dan memberikan masukan, memberikan validasinya terhadap instrument penelitian dalam skripsi ini.
6. Mama dan Papa yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya serta selalu mengingatkan peneliti untuk jangan menyerah dalam pengerjaan skripsi
7. Kedua adik saya, yakni Ihza Ghifarry dan Zevanya Shafiratalia yang senantiasa menjadi penyemangat dan penghibur saya
8. Sahabat saya, Ananda Nadhira Kanandia yang selalu ada 24/7 dan menjadi

tempat keluh kesah saya selama ini. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluhan saya selama proses penyusunan skripsi ini, i'm really thankful having you as a friend

9. Gurmeet Kaur, Mira Prabasita Pudyastari dan Nur Hapsyah Kusumadewi selaku rekan yang senantiasa menemani sejak awal perkuliahan, selalu memberikan semangat, menjadi rekan diskusi, tempat berkeluh kesah, kelompok kerja bareng dan teman sekelas selama empat tahun terakhir perkuliahan
 10. Naurah Nazhifah, Nabyla Mulya Syafitrie, Ulya Karimah dan Wynona Geovenska Leoni selaku rekan yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan teman yang bisa saya ceritakan mengenai hal apapun yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
 11. Chadiza Ayumas Hanani, Shinta Nursyianah Lucya Adeline, Diani Annisa, dan Dinda Tasya Nabila yang merupakan teman peneliti sejak di tahun pertama perkuliahan. Dewi Juanita, Sabila Mezura, Isna Amalia, Grace Albiba, Vanessa Maria, Rizkyta Ari Faranabila dan Aisha Nabila Mochtan selaku teman peneliti di Psikologi UNJ
 12. Teman-teman Fellazattio saya yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat selama ini
 13. Teman-teman kelas C Psikologi UNJ 2015 yang telah menemani selama empat tahun perkuliahan
 14. Teman-teman bimbingan saya yakni Dheanov Habuci, Hanan Fadilah, Hana Syasqia, Isna Amalia, Sabila Mezura, Retno Adinda Putri, I Gusti Agung Bagus A dan Nadia Latifah, terimakasih atas masukan dan saran selama proses pengerjaan skripsi
 15. WINNER, grup musik yang saya sayangi dan yang saya banggakan. Terimakasih karena sudah menciptakan lagu-lagu yang bagus dan bisa membantu saya untuk lebih semangat lagi
 16. Staff tata usaha yang telah membantu administrasi selama penyusunan skripsi ini
- Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain, ilmu pengetahuan,

khususnya psikologi, pembaca dan masyarakat umum

Jakarta, Agustus 2019
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
2.1 Penyesuaian Diri	8
2.1.1 Definisi Penyesuaian Diri	8
2.1.2. Proses Penyesuaian Diri	9
2.1.3 Aspek penyesuaian diri	10
2.1.4 Faktor Penyesuaian Diri	11
2.2 Kepribadian	15
2.2.1 Definisi Kepribadian	15
2.2.2 The Big Five Personality	16
2.2.3 Dimensi The Big Five Personality	17
2.3 Mahasiswa	18
2.3.1 Definisi Mahasiswa Tahun Pertama	18
2.3.2. Definisi Mahasiwa Perantau	18
2.4 Dinamika Hubungan Penyesuaian Diri dengan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	20
2.5 Kerangka Pemikiran	21

2.6 Hipotesis	23
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Identifikasi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	26
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
3.2.2 Definisi Konseptual Variabel.....	27
3.2.2.1 Definisi Konseptual Tipe Kepribadian Big Five.....	27
3.2.2.2 Definisi Konseptual Penyesuaian Diri	27
3.2.3 Definisi Operasional	28
3.2.3.1 Definisi Operasional The Big Five Personality	28
3.2.3.2 Definisi Operasional Penyesuaian Diri	28
3.3 Populasi Dan Sampel	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Instrumen Penelitian Tipe Kepribadian <i>Big 5</i>	30
3.4.1.1 Pembuat Instrumen	30
3.4.1.2 Tujuan Pembuatan Instrumen	30
3.4.1.3 Dasar Teori Pembuatan Instrumen.....	30
3.4.1.4 Populasi Uji Coba Instrumen	31
3.4.1.5 Adaptasi Instrumen	31
3.4.1.6 Kisi-kisi Instrumen.....	31
3.4.1.7 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tipe Kepribadian Big Five....	34
3.4.2 Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri	38
3.4.2.1 Konstruksi Teoritik Penyesuaian Diri.....	38
3.4.2.2 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri	40
3.4.2.3 Prosedur Pembuatan Dan Uji Coba Instrumen	41
3.5 Analisis Data.....	42
3.5.1 Uji Statistik	42
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.1.2 Uji Linearitas	43

3.5.1.3 Uji Korelasi	43
3.5.1.4 Uji Analisis Regresi	43
3.5.1.5 Uji Hipotesis	44
BAB IV	46
4.1 Gambaran subyek penelitian	46
4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.1.2 Gambaran subyek penelitian berdasarkan usia	47
4.1.3 Gambaran subyek penelitian berdasarkan perbedaan fakultas	48
4.2 Prosedur Penelitian	49
4.2.1 Persiapan Penelitian	49
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	50
4.3 Hasil Analisa Penelitian	51
4.3.1 Data Deskriptif Penyesuaian Diri	51
4.3.1.2 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri	52
4.3.2 Data Deskriptif Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	53
4.3.3 Uji Normalitas	58
4.3.4 Uji Linearitas	58
4.3.5 Uji Multikolinearitas	59
4.3.6 Uji Korelasi	60
4.3.7 Uji Hipotesis	61
4.3.7.1 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana	61
4.4 Pembahasan	64
4.5 Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	68
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi	68
5.3 Saran	69
5.3.1 Peneliti selanjutnya:	69
5.3.2 Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri:	69
5.3.3 Institusi Pendidikan:	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Norma Skor <i>Big Five Inventory</i>	32
Tabel 3.2 Blueprint Instrumen Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	32
Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas Guilford	35
Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> .	36
Tabel 3.5 Blueprint Final Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	36
Tabel 3.6 Norma Skor Penyesuaian Diri	38
Tabel 3.7 Blueprint Instrumen Penyesuaian Diri	39
Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas Penyesuaian Diri	40
Tabel 3.9 Blueprint Final Penyesuaian Diri	42
Tabel 4.1 Distribusi Subyek berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2 Distribusi Subyek Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.3 Distribusi Subyek Berdasarkan Fakultas	48
Tabel 4.4 Distribusi Deskriptif Penyesuaian Diri	51
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri	52
Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	53
Tabel 4.7 Uji Linearitas	59
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.9 Uji Korelasi	61
Tabel 4.10 Uji Regresi <i>Openness To Experience</i>	62
Tabel 4.11 Uji Regresi <i>Conscientiousness</i>	62
Tabel 4.12 Uji Regresi <i>Extraversion</i>	63
Tabel 4.13 Uji Regresi <i>Agreeableness</i>	63
Tabel 4.14 Uji Regresi <i>Neuroticism</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Grafik 4.1 Distribusi Jenis Kelamin.....	47
Grafik 4.2 Distribusi Usia	48
Grafik 4.3 Distribusi Fakultas	49
Grafik 4.4 Grafik Deskriptif Penyesuaian Diri	52
Grafik 4.5 Grafik Deskriptif <i>Openness To Experience</i>	54
Grafik 4.6 Grafik Deskriptif <i>Conscientiousness</i>	55
Grafik 4.7 Grafik Deskriptif <i>Extraversion</i>	55
Grafik 4.8 Grafik Deskriptif <i>Agreeableness</i>	56
Grafik 4.9 Grafik Deskriptif <i>Neuroticism</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	74
Lampiran 2 Hasil Pengujian Asumsi	78
Lampiran 3 Instrumen Penyesuaian Diri.....	87
Lampiran 4 Instrumen Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	88
Lampiran 5 Izin Penggunaan Alat Ukur	88
Lampiran 6 Hasil <i>Expert Judgement</i>	89
Lampiran 7 Saran Penguji.....	92
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pendidikan yang merupakan bentuk usaha terencana dalam mewujudkan proses belajar dan pembelajaran bagi pelajar agar dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dan suatu keahlian yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia agar dapat memajukan dan mensejahterakan kehidupan, baik diri sendiri maupun bangsa.

Jakarta memiliki berbagai macam institusi pendidikan tinggi yang berkualitas dan bermutu. Hal ini yang menjadikan Jakarta sebagai kota yang disukai para pelajar yang ingin melanjutkan studi pendidikannya. Mahasiswa yang meninggalkan kota kelahirannya atau daerah di mana ia berasal disebut sebagai mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau merupakan individu yang menetap di daerah lain untuk menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi dan menyiapkan diri untuk mempunyai suatu keahlian di jenjang perguruan tinggi, yakni diploma, sarjana, magister atau spesialis (Budiman, 2006; KBBI 2005 dalam Lingga & Tuapattinaja, 2012).

Mahasiswa yang merantau pada umumnya memiliki tujuan untuk merantau dengan harapan agar bisa mendapatkan kesempatan akses pendidikan yang lebih baik, harapan mendapatkan pekerjaan yang dapat menunjang hidup apabila sudah lulus, hidup mandiri dan harapan meraih kesuksesan sebelum kembali ke kota asal. Mahasiswa yang merantau pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman baru. Fenomena ini

dianggap sebagai salah satu bentuk pembuktian kualitas diri sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, dalam Lingga & Tuapattinaja, 2012).

Mahasiswa perantau dihadapkan dengan berbagai macam kondisi di dalam aspek kehidupannya, yang mana dibutuhkan adaptasi agar mencapai keharmonisan antara diri dengan lingkungan baru. Proses adaptasi ini bukan hal yang mudah dan membutuhkan waktu, selain itu mahasiswa juga dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dalam bidang akademik, bidang sosial, dan emosi (Friedlander, Reid, Shupak, & Cribbie, 2007).

Terdapat berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau. Hambatan tersebut biasanya berupa kesulitan dalam penyesuaian diri yang disebabkan karena adanya perasaan belum terbiasa dengan lingkungan baru yang mereka tinggali, perbedaan bahasa dan gaya komunikasi, ketidakhadiran orang tua, gaya belajar yang berbeda antara masa SMA dan kuliah, dan *homesickness*. Hasil penelitian Lin & Yi (dalam Aprianti, 2012) juga mendukung bahwa mahasiswa perantau mengalami masalah yang unik, diantaranya adalah masalah psikososial seperti perasaan yang kurang *familiar* dengan nilai dan norma sosial di lingkungan baru, perubahan dalam sistem dukungan, masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh proses penyesuaian diri itu sendiri.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dari angkatan 2015-2018 untuk mengetahui lebih lanjut gambaran masalah dalam penyesuaian diri yang terjadi pada mahasiswa yang merantau. mahasiswa yang baru pertama kali merantau ini merasakan adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama di tahun pertama perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, ditemukan adanya kesamaan dalam kesulitan pada mahasiswa yang merantau, yaitu kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru yang disebabkan karena adanya *culture shock*, jauh dari orang tua dan tidak ada sanak saudara di tempat perantauan, penggunaan bahasa komunikasi yang berbeda dengan daerah asal mereka, memilih teman bermain, gaya hidup, pengeluaran finansial dan juga perbedaan tugas antara masa

SMA dengan masa perkuliahan. Masalah-masalah dalam penyesuaian diri yang dirasakan oleh beberapa partisipan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Aprianti (2012) yang menunjukkan bahwa menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang berbeda dari daerah asal sangat sulit bagi perantau. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah diharuskan untuk menyesuaikan diri mereka dengan kebudayaan, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial baru. Tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau ini membutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik agar mampu beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa perantau di atas pun dapat dipastikan terjadi di tahun pertama perkuliahan, yang mana hal itu akan terasa lebih berat bagi mahasiswa tahun pertama karena di masa ini mahasiswa tahun pertama sedang mengalami masa transisi dari masa SMA ke perkuliahan. Gunarsa & Gunarsa (2004) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa perantau tahun pertama pada umumnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Tahun pertama perkuliahan juga merupakan masa yang paling penting untuk menentukan keberhasilan proses penyesuaian diri di perguruan tinggi yang nantinya akan mempengaruhi seluruh pengalaman di perkuliahan (Boyer dalam Fanti, 2015).

Penyesuaian diri merupakan sebuah proses perubahan dalam diri individu agar berperilaku sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri terbagi ke dalam 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), konformitas (*conformity*), dan usaha untuk penguasaan (*mastery*), (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2011). Individu diharuskan untuk melakukan penyesuaian diri karena hal itu merupakan bagaimana cara yang dilakukan oleh manusia agar dapat bertahan hidup. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, maka dianggap telah mampu mengatasi ketegangan, konflik dan perasaan cemas yang dapat mengganggu aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Apabila individu yang gagal dalam menyesuaikan dirinya, maka hal ini akan berdampak pada perilaku yang dimanifestasikan dalam

bentuk agresi, keguncangan emosi, stress, kecemasan dan penggunaan obat terlarang.

Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2011) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, yakni: 1) Kondisi Fisik, 2) Kepribadian, 3) Proses belajar, 4) Lingkungan, dan 5) Agama dan budaya. Dari kelima faktor yang telah disebutkan, kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu. Penelitian yang dilakukan Nofrianda (2013) mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru, di dalam studinya ditemukan bahwa faktor kepribadian dan keinginan kuat untuk berubah, menjadi faktor pendorong individu untuk menyesuaikan diri. Pengaruh kepribadian pada penyesuaian diri juga diungkapkan oleh Kagnici (2012) yang mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu. Maka dari itu, mahasiswa perantau memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya tergantung pada bagaimana kepribadiannya.

Setiap individu memiliki ciri khas di dalam kepribadiannya. Feist & Feist (2014) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan suatu pola sifat dan karakteristik tertentu yang relatif menetap pada individu. Selain itu, Larsen & Buss (2002) mengungkapkan mengenai kepribadian yang merupakan kumpulan dari *trait* psikologis dan mekanisme di dalam individu yang diorganisasikan, relatif bertahan, mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu di dalam lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan *trait* dalam diri individu yang bersifat cenderung menetap dan mempengaruhi bagaimana individu bereaksi terhadap lingkungannya. Terdapat banyak pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan kepribadian, salah satunya adalah teori mengenai *trait*.

Fieldman (1993) mendefinisikan *trait* sebagai suatu dimensi yang menetap dari karakteristik kepribadian, hal tersebut yang membedakan individu dengan individu yang lain. *Trait* itu dikelompokkan ke dalam lima dimensi, yang disebut dengan *Big Five*. Di dalam *Big Five*, terdapat lima dimensi kepribadian yang terdiri dari *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. *Trait neuroticism* menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi, kemampuan individu dalam menghadapi stress, dan yang mempunyai *coping* respon

yang maladaptif. *Trait extraversion* adalah dimensi kepribadian yang menunjukkan kesenangan individu pada interaksi sosial. *Openness to Experience* adalah dimensi kepribadian dengan daya imajinatif, sensitif, intelektual, ingin mencoba hal yang baru di luar kebiasaannya. *Agreeableness* adalah dimensi kepribadian yang merujuk pada kecenderungan untuk tunduk kepada orang lain, mudah percaya dan lemah lembut dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. *Conscientiousness* adalah dimensi kepribadian yang berpusat pada perhatian seseorang dan juga perilaku *goal-oriented* seperti terarah, bertanggung jawab, dan berorientasi pada prestasi (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001).

Peneliti memilih teori *big five personality* karena hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azic, Beveric, Milanovic & Sutlic di tahun 2010 yang menemukan tipe kepribadian yang berbeda-beda di dalam *the big five personality* memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi. Caligiuri (2000) juga mengungkapkan bahwa kepribadian *big five* berpengaruh terhadap penyesuaian diri.

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tipe kepribadian dari *big five* mana yang mempunyai sumbangan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tipe kepribadian *Big Five* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dan untuk menghindari pembahasan yang

terlalu luas, maka masalah yang akan dibahas hanya berkaitan dengan “Pengaruh Tipe Kepribadian *Big Five* terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Universitas Negeri Jakarta”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara tipe kepribadian *Big Five* terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau di Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian *Big Five* terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Memberikan sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu Psikologi
- Menambah wawasan bagi para pembaca
- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa
Untuk mahasiswa baru yang merantau diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh tipe kepribadian dalam menyesuaikan diri.
- Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk membuat suatu program/intervensi dalam membantu mahasiswa yang mempunyai kesulitan dalam menyesuaikan diri yang dapat disesuaikan dengan kepribadiannya.

- Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *The Big Five Personality* dan Penyesuaian Diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Definisi Penyesuaian Diri

Schneiders menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*Adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*Conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha untuk penguasaan (*Mastery*), (dalam Ali & Asrori, 2011).

Ali dan Asrori (2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik dan usaha untuk menghasilkan keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan lingkungannya.

Menurut Hendriarti (2009) penyesuaian diri adalah cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk merespon terhadap tuntutan dalam diri maupun eksternal yang dihadapi.

Fahmy (1982) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan cara mengatasi konflik dalam diri yang nantinya akan menghasilkan keseimbangan antara diri dengan lingkungannya.

2.1.2. Proses Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2011) menyebutkan terdapat tiga unsur dalam proses penyesuaian diri, yakni:

- a. Motivasi, faktor motivasi merupakan faktor yang penting dalam memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, kebutuhan, perasaan dan emosi adalah kekuatan internal yang dapat menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam diri individu. Respon penyesuaian diri merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi ketegangan dan untuk mencapai keseimbangan diri.
- b. Sikap terhadap realitas, sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas adalah hal yang diperlukan dalam proses penyesuaian diri yang sehat.
- c. Pola dasar penyesuaian diri, pola dasar dalam penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi hambatan yang dihadapi akan berbeda satu sama lain.

2.1.3 Aspek penyesuaian diri

Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) adalah mereka yang mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Individu yang merespon secara efisien adalah yang melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu yang efisien (Ali & Asrori, 2011).

Selain itu, Mu'tadin (1982) menyebutkan bahwa terdapat dua aspek dalam penyesuaian diri individu, yaitu:

1. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian diri secara pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerima diri sendiri sehingga akan tercapai sebuah hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungan. Individu menyadari secara menyeluruh tentang siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta mampu untuk bertindak secara obyektif sesuai dengan kondisi di dalam dirinya. Keberhasilan dalam penyesuaian diri pribadi ditandai dengan tidak memiliki rasa benci, lari dari tanggung jawab, rasa kecewa dan tidak percaya terhadap kondisi dirinya. Kehidupan psikologis individu ditandai dengan tidak memiliki kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa tidak puas, rasa kurang puas dengan nasib yang dimilikinya.

Sebaliknya, kegagalan dalam penyesuaian diri pribadi ini ditandai dengan adanya keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialami yang disebabkan dengan adanya hambatan antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan sekitar. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami, maka individu diharuskan untuk melakukan penyesuaian diri.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial ini terjadi di dalam lingkup hubungan sosial, yang mana individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial mencakup hubungan individu dengan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Proses penyesuaian sosial terjadi apabila individu memiliki kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial yang berlaku. Masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun sesuai dengan ketentuan, norma, dan nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Hal pertama yang dilakukan oleh individu dalam melakukan proses penyesuaian sosial adalah berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut yang kemudian dipatuhi, sehingga dapat membentuk pola tingkah suatu kelompok.

2.1.4 Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Dalam Ali & Asrori, 2011) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, khususnya pada remaja, yaitu:

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik seringkali mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja. Terdapat beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, yakni:

- a. Hereditas dan konstitusi fisik, pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri menggunakan pendekatan fisik, karena hereditas merupakan mekanisme fisik. Berkembangnya prinsip umum yang menyatakan bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat, dan kecenderungan yang berkaitan dengan konstitusi fisik, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.

- b. Sistem utama tubuh, sistem tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan hal yang penting bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang nantinya akan mempengaruhi penyesuaian diri individu.
- c. Kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri yang merupakan kondisi yang dapat memberikan manfaat dalam proses penyesuaian diri.

2. Kepribadian

Unsur-unsur di dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*Modifiability*), kemauan dan kemampuan untuk berubah adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap serta karakteristik lainnya. Kemauan dan kemampuan untuk berubah dapat berkembang melalui proses belajar.
- b. Pengaturan diri (*Self Regulation*), individu yang mempunyai pengaturan diri, maka akan mampu mengarahkan kepribadian yang normal dalam mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.

- c. Realisasi diri (*Self Realization*), kemampuan dalam pengaturan diri dapat mengarahkan kemampuan ke arah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya mempunyai kaitan dengan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur penting yang mendasari realisasi diri seperti perkembangan kepribadian yang berjalan dengan normal dari masa kanak-kanak dan remaja yang didalamnya terdapat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan.

3. Intelegensi

Munculnya kemampuan pengaturan diri bergantung pada kualitas intelegensi individu. Intelegensi adalah hal yang penting bagi perkembangan gagasan, prinsip dan tujuan yang mempunyai peranan ke dalam proses penyesuaian diri.

4. Edukasi/Pendidikan

Di dalam faktor pendidikan, terdapat beberapa unsur yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, yakni:

- a. Belajar, kemauan dalam belajar adalah unsur penting dalam penyesuaian diri individu. Hal ini dikarenakan respon dan sifat kepribadian yang diperlukan dalam penyesuaian diri diperoleh oleh individu dari proses belajar.
- b. Pengalaman, terdapat dua jenis pengalaman yang dapat membantu proses penyesuaian diri, yaitu :
 - 1) Pengalaman yang menyehatkan (*Salutary Experiences*), merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh individu dan membuat mereka ingin mengulang peristiwa tersebut.
 - 2) Pengalaman traumatic (*Traumatic Experiences*), merupakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan

sebagai sesuatu yang menyedihkan dan menyakitkan sehingga individu tidak ingin peristiwa tersebut terulang.

- c. Latihan, latihan merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan suatu keterampilan dan kebiasaan. Penyesuaian diri adalah proses yang kompleks yang di dalamnya mencakup proses psikologis dan sosiologis yang memerlukan latihan untuk mencapai hasil penyesuaian diri yang baik.
- d. Determinasi diri, individu diharuskan mampu untuk menentukan dirinya sendiri melalui proses penyesuaian diri. Determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang digunakan untuk mencapai penyesuaian diri.

5. Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi proses penyesuaian diri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang penting dalam penyesuaian diri individu. Unsur-unsur yang terdapat di dalam keluarga seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial di dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga dan gangguan dalam keluarga akan mempengaruhi penyesuaian diri individu.
- b. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan suatu media yang berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai, sikap dan moral individu. Proses sosialisasi yang dilakukan di dalam kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri.

- c. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh pada perkembangan penyesuaian diri, hal ini disebabkan karena nilai-nilai, aturan-aturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

6. Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya dan memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna yang mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Agama secara konsisten mengingatkan manusia yang diciptakan oleh Tuhan, Selain itu budaya juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat dari karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Maka dengan ini, faktor agama dan budaya memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu.

2.2 Kepribadian

2.2.1 Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu pola sifat dan karakteristik tertentu yang relatif permanen pada individu. Sifat dalam kepribadian adalah faktor penyebab adanya perbedaan antar individu dalam berperilaku dari waktu ke waktu dan bersifat stabil yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai situasi. Karakteristik dalam kepribadian merupakan kualitas tertentu yang dimiliki individu, termasuk di dalamnya temperamen, fisik dan kecerdasan (Feist, 2014).

Allport (dalam Barrick & Ryan, 2003) mendefinisikan kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamik dalam diri individu yang merupakan sistem psikologis dan fisiologis dan hal ini yang menentukan penyesuaian diri individu secara unik terhadap lingkungan. Hal ini menekankan pada atribut eksternal,

seperti peran individu dalam lingkungan sosial, penampilan individu, dan reaksi individu terhadap orang lain.

Terdapat beberapa pendekatan dalam memahami kepribadian, salah satunya adalah pendekatan *trait*. Menurut Larsen & Buss (2002) kepribadian merupakan sekumpulan *trait* psikologis dan mekanisme di dalam individu yang diorganisasikan, relatif bertahan yang mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu dengan lingkungan. Fieldman (1993) mendefinisikan bahwa *trait* adalah suatu dimensi yang menetap dari karakteristik kepribadian yang membedakan individu dengan individu yang lain.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian memiliki sifat yang relatif menetap, dinamis, dan merupakan suatu karakteristik yang unik di dalam diri individu. Selain itu, kepribadian merupakan kumpulan dari *trait* yang memberikan ciri khas pada setiap individu.

2.2.2 The Big Five Personality

Big Five Personality adalah suatu pendekatan dalam menjelaskan kepribadian individu yang disusun dalam lima dimensi kepribadian yang dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Teori lima faktor atau yang dikenal dengan *big five* merupakan hasil kesepakatan para pakar teori kepribadian untuk mengungkapkan lima faktor dasar dari kepribadian manusia. Individu dapat digambarkan ke dalam lima dimensi *big five*, diantaranya terdapat beberapa individu yang mempunyai ciri-ciri dengan nilai skor yang tinggi pada salah satu dimensi tersebut, yang mana dapat disimpulkan bahwa di antara kelima dimensi tersebut, individu cenderung memiliki salah satu faktor yang dominan (McCrae & Costa dalam Cervone & Pervin, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Goldberg (1981) (dalam Ramdhani, 2012) menemukan bahwa setiap individu memiliki perbedaan pada sifatnya. Berdasarkan beberapa penelitiannya, Goldberg melihat terdapat adanya kemungkinan bahwa setiap sifat individu yang berbeda tersebut memiliki beberapa konstruk yang sama. *Big five* merupakan taksonomi kepribadian yang disusun

berdasarkan pendekatan *lexical*, yaitu perbedaan individu yang paling mendasar digambarkan hanya dengan satu istilah yang terdapat pada setiap bahasa (Ramdhani, 2012).

2.2.3 Dimensi The Big Five Personality

Gorlberg (dalam Ramdhani, 2012) menjelaskan bahwa *Big Five* mempunyai 5 dimensi, yaitu:

- a. *Extraversion* (E), dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki kesenangan dalam hubungan. individu yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* cenderung ramah, terbuka, dan menghabiskan waktu untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain.
- b. *Agreeableness* (A), dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi, suka mengalah, menghindari konflik, mempunyai kepercayaan terhadap orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain.
- c. *Neuroticism* (N), dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki emosi yang negative seperti rasa cemas, khawatir, dan rasa tidak aman. Selain itu, trait ini mengidentifikasi individu yang mudah tertekan secara psikologis, memiliki ide yang tidak realistis, dan ketidakmampuan dalam memberikan respon-respon yang tepat.
- d. *Conscientiousness* (C), dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki ciri khas seperti berpikir secara rasional, mempunyai kompetensi yang tinggi, memiliki kesungguhan dalam melakukan tugas atau bertanggung jawab, dapat diandalkan dan disiplin.
- e. *Openness To Experiences* (O), dimensi ini menunjukkan individu yang terbuka dengan wawasan atau ide. Individu dengan trait ini dikelompokkan berdasarkan minat dan ketertarikannya pada hal-hal yang baru dan inovasi. Mereka suka berbagai informasi baru, mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari dan suka beraktifitas di luar kebiasaan.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa Tahun Pertama

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik di institusi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Pada umumnya, mahasiswa berada pada tahapan perkembangan remaja akhir, yakni berumur 18-21 tahun. (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Billson dan Terry (1982) mendefinisikan mahasiswa baru sebagai pelajar yang tidak memiliki pengalaman kuliah. Mahasiswa baru diharuskan melakukan penyesuaian terutama di tahun pertamanya. Keberhasilan dalam penyesuaian diri di tahun pertama perkuliahan merupakan hal yang penting, karena hal ini yang dapat menentukan individu tersebut dapat mengembangkan keahlian dan potensi yang dimiliki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang berusia 18-21 tahun dan tidak mempunyai pengalaman kuliah yang menjalani proses belajar di perguruan tinggi, baik di institusi negeri, swasta atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi.

2.3.2. Definisi Mahasiswa Perantau

Mochtar (1979) mendefinisikan mahasiswa perantau sebagai individu yang memutuskan untuk menuntut ilmu di luar daerah asalnya dalam jangka waktu tertentu

dan atas kemauan sendiri. Merantau adalah meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, memiliki jangka waktu lama, dengan tujuan tertentu, menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang.

Enam unsur pokok yang dimiliki oleh perantau (Mochtar, 1979), yaitu:

- a. Meninggalkan kampung halaman
- b. Dengan kemauan sendiri
- c. Jangka waktu lama atau tidak
- d. Tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, dan mencari pengalaman
- e. Biasanya dengan maksud kembali pulang merantau adalah lembaga sosial yang membudaya

Hal ini menandakan bahwa individu yang memilih untuk merantau ke daerah lain untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang lebih baik merupakan kehendak diri sendiri setiap dan tidak mengandung unsur paksaan dari orang lain.

Terdapat beberapa alasan mengenai mahasiswa yang memilih untuk merantau. Alasan pertama adalah karena adanya faktor internal, yakni keinginan dari dalam diri individu, tidak dipaksa oleh orang lain, dan faktor eksternal, yaitu karena adanya ajakan dari teman atau mendengar cerita terlebih dahulu dari teman atau suatu hal lain yang membuat individu tersebut tertarik untuk merantau. Individu yang memilih untuk merantau ini juga memiliki suatu penilaian tersendiri, seperti memiliki pengalaman baru di tempat perantauannya yang belum pasti dirasakan oleh mahasiswa yang tidak merantau, menambah wawasan baru tentang budaya di tempat perantauan bahkan dari teman sesama perantauannya, merasakan suasana baru dan pengalaman baru (Patriana, 2007).

2.4 Dinamika Hubungan Penyesuaian Diri dengan Tipe Kepribadian *Big Five*

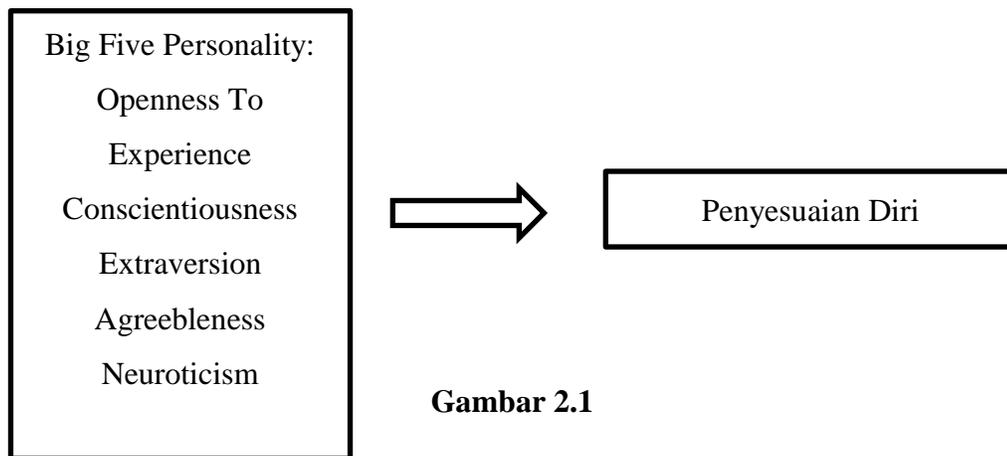
Penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan cara mengatasi konflik dalam diri yang nantinya akan menghasilkan keseimbangan antara diri dengan lingkungannya. Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2011) penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya, individu akan melakukan penyesuaian diri apabila terjadi perubahan, baik di dalam dirinya maupun lingkungannya. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu berfungsi untuk mencapai hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan juga lingkungan di sekitar individu tersebut (Atwater, 1983).

Aspek penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terbagi menjadi dua, yakni penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosial (Fahmy, 1982). Penyesuaian diri mempunyai beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah kepribadian (Schneiders, dalam Ali & Asrori, 2011).

Kepribadian menurut Larsen & Buss (2002) merupakan sekumpulan trait psikologis dan mekanisme di dalam individu yang diorganisasikan, relatif bertahan yang mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu dengan lingkungan. Fieldman (1993) mendefinisikan bahwa *trait* merupakan suatu dimensi yang menetap dari karakteristik kepribadian, hal tersebut yang membedakan individu dengan individu yang lain. *Trait* merupakan salah satu pendekatan untuk memahami kepribadian manusia, salah satu teori *trait* adalah *Big Five Personality*.

Big Five Personality merupakan lima domain di dalam kepribadian yang diperoleh dari trait utama pada manusia yang dapat memprediksi perilaku individu. Goldberg merujuk kepada faktor lima besar yang mempunyai konsistensi sebagai dasar perbedaan sifat antar individu. Kelima faktor tersebut disebut sebagai *big five* dan mempunyai lima dimensi, yakni *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, *conscientiousness* dan *openness to experience*.

2.5 Kerangka Pemikiran



Mahasiswa tahun pertama merupakan mahasiswa yang sedang berada di tahun pertama perkuliahan, yakni semester satu dan dua. Sedangkan mahasiswa perantau merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di kota/daerah lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tahun pertama yang merantau merupakan mahasiswa yang memilih pendidikan di luar daerahnya dan sedang berada di tahun pertama perkuliahan.

Tahun pertama perkuliahan merupakan masa transisi bagi siswa SMA. Hal ini dikarenakan mereka menghadapi berbagai macam perubahan dan tuntutan baru sebagai mahasiswa. Masa transisi dari jenjang SMA ke jenjang universitas adalah periode dimana perasaan frustrasi terus bertumbuh yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor akademik, personal, sosial, dan kesulitan mengelola emosi. Selain itu, mahasiswa baru yang merantau ini menghadapi berbagai macam kendala di kehidupannya, beberapa diantaranya adalah jauh dari orang tua dan teman terdekat, kesepian, kendala bahasa dan komunikasi serta berbagai hal lainnya.

Di dalam menghadapi kendala maupun hambatan di atas, mahasiswa tahun pertama yang merantau ini diharuskan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar terjadi keselarasan antara diri dan lingkungan. Selain itu, keberhasilan dalam menyesuaikan diri di tahun pertama perkuliahan ini merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan apabila penyesuaian diri berhasil, maka akan

memberikan dampak positif bagi mahasiswa baru yang merantau dalam interaksinya dengan individu lain, hasil akademik yang memuaskan, mengasah kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pentingnya keberhasilan dalam penyesuaian diri di tahun pertama ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syabanawati (2014) mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik pada awal memasuki universitas akan terus mengembangkan kemampuannya di semester selanjutnya. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dan tidak bisa teratasi akan terus merasa kesulitan di semester-semester selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat membantu proses penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau adalah kepribadian. Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2011) mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan salah satu dari lima yang mempengaruhi penyesuaian diri. Terdapat banyak pendekatan dalam menjelaskan konsep kepribadian itu sendiri, salah satunya adalah pendekatan *trait*. Trait adalah suatu dimensi yang mendasar dari karakteristik kepribadian, guna membedakan individu satu dengan lainnya (Fieldman, 1993). Teori *trait* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan *The Big Five Personality/Five Factors Model* yang terdiri dari lima dimensi kepribadian, yaitu *Extraversion*, *Conscientiousness*, *Openness To Experience*, *Neuroticism* dan *Agreeableness*.

Proses penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau dapat dilihat dari hubungan interaksi dengan lingkungannya. Mahasiswa tahun pertama yang merantau yang memiliki dominasi pada *trait openness to experience*, dicirikan dengan orang yang menyukai hal baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kreatif dan fleksibel. Individu yang memiliki dominasi pada *trait* ini diduga akan lebih mudah dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, hal ini dikarenakan mereka terbuka pada hal yang baru di sekitarnya, menerima norma dan aturan baru dan berani mencoba. Individu ini memiliki usaha-usaha yang kreatif dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru yang didorong dengan karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu, mahasiswa baru yang memiliki dominasi pada *trait conscientiousness*, memiliki tingkat keteraturan yang tinggi, pekerja keras, tepat

waktu, dapat dipercaya, teliti, rapih, ambisius, disiplin, dan tekun. Individu yang menunjukkan diri sebagai seseorang yang patuh terhadap suatu peraturan ini, maka akan cenderung lebih mudah diterima oleh lingkungannya karena mereka tahu bagaimana menempatkan diri di suatu situasi. Individu yang memiliki dominasi pada *trait extraversion*, dicirikan dengan individu yang mudah bergaul, memiliki rasa empati yang tinggi, bersahabat dan aktif. Karakteristik ini membuat individu mudah dalam menyesuaikan diri karena individu dengan trait ini menyukai hubungan sosial sehingga kemampuan dalam adaptasi dan penyesuaian dirinya juga baik.

Individu yang memiliki dominasi pada *trait agreeableness* dicirikan sebagai seseorang yang pemaaf, ramah, dan mudah beradaptasi. Individu yang memiliki skor tinggi pada *trait agreeableness* berarti memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, hal ini yang dapat membantu individu dalam mempercepat proses penyesuaian diri (Shaifa & Supriyadi, 2013). *Trait* terakhir adalah *trait neuroticism* yang memiliki karakteristik sebagai dimensi kepribadian yang cenderung merasa cemas dan memiliki perasaan yang sensitive. Perasaan sensitif yang berlebihan dapat membuat individu memiliki ketidakstabilan emosi sehingga muncul emosi negatif yang dapat membuat orang lain memiliki perasaan yang kurang nyaman berada di sekitar individu tersebut. Penelitian yang dilakukan Hogan (1986) mengungkapkan individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hasil penelitian Caligiuri (2000) juga menyebutkan bahwa kepribadian *big five* berpengaruh terhadap penyesuaian diri.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh dari trait kepribadian *Agreeableness* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.
- b. Terdapat pengaruh dari trait kepribadian *Extraversion* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

- c. Terdapat pengaruh dari trait kepribadian *Conscientiousness* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.
- d. Terdapat pengaruh dari trait kepribadian *Openness To Experience* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.
- e. Terdapat pengaruh dari trait kepribadian *Neuroticism* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Demira Shaifa dan Supriyadi di tahun 2013 dengan judul “Hubungan dimensi kepribadian *The Big Five Personality* dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di universitas Udayana” memberikan hasil bahwa trait kepribadian *agreeableness* dan *openness to new experience* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri, sedangkan *trait* kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *neuroticism* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alwin Muhammad Reza di tahun 2017 dengan judul penelitiannya “Pengaruh tipe kepribadian dan harapan terhadap penyesuaian diri anak didik masyarakat” mendapatkan hasil bahwa *trait* kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh yang signifikan dan nilai korelasi tertinggi terhadap penyesuaian diri, sedangkan nilai korelasi terendah berasal dari trait kepribadian *neuroticism*. Kesimpulan yang didapat adalah tipe kepribadian *the big five* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ward, Leong dan Low dengan judul penelitiannya “Personality and Sojourner Adjustment: An Exploration of the Big Five and the Cultural Fit Proposition” menghasilkan bahwa individu yang

memiliki skor tinggi dalam trait kepribadian extraversion, agreeableness, conscientiousness dan memiliki skor rendah dalam neuroticism akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri secara psikologis serta sosial. Kepribadian neuroticism dan extraversion berhubungan dengan penyesuaian diri psikologis dan sosiokultural, sedangkan kepribadian agreeableness dan conscientiousness dihubungkan dengan kesejahteraan individu dan juga penyesuaian diri sosio-kultural.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Huang, Chi & Lawer (2005) dengan judul penelitiannya “The relationship between expatriates' personality traits and their adjustment to international assignments” mendapatkan hasil bahwa trait kepribadian extraversion dan agreeableness memiliki korelasi yang tinggi terhadap keberhasilan penyesuaian diri yang sifat interaksi, sedangkan trait kepribadian openness to experience paling memengaruhi terhadap keberhasilan penyesuaian diri dalam konteks pekerjaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Azic, Beveric, Milanovic & Sutlic di tahun 2010 dengan judul penelitian “The contribution of personality traits and academic and social adjustment to life satisfaction and depression in college freshmen” menghasilkan bahwa menemukan tipe kepribadian yang berbeda-beda di dalam *the big five personality* memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengampilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yakni bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya yang dilihat dari koefisien korelasi (Azwar, 2013).

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey. Metode survey merupakan penelitian yang tidak membutuhkan perubahan atau perlakuan pada variabel yang diteliti (Siregar, 2013). Selaras dengan tujuan peneliti yang ingin melihat apakah terdapat pengaruh antara *trait* kepribadian *big five* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

3.2 Identifikasi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Di dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai macam variabel penelitian. Macam-macam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen, variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab, pendorong atau yang mempengaruhi variabel lain (Siregar, 2013). Di dalam penelitian ini, variabel bebas nya adalah *trait* kepribadian *Big Five*. Variabel *Big Five* ini memiliki lima dimensi, yakni:

1. *Openness To Experience*
2. *Conscientiousness*
3. *Extraversion*
4. *Agreeableness*
5. *Neuroticism*

b. Variabel Dependen, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi efek, hasil, atau buatan dari variabel lain (Siregar, 2013). Variabel terikat juga dijadikan sebagai topik atau fenomena di dalam suatu penelitian. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Definisi Konseptual Tipe Kepribadian Big Five

Big Five Personality/Tipe Kepribadian *Big Five* adalah suatu pendekatan dalam menjelaskan kepribadian individu yang disusun dalam lima dimensi kepribadian yang dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima dimensi kepribadian itu adalah *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan cara mengatasi konflik dalam diri yang nantinya akan menghasilkan keseimbangan antara diri dengan lingkungannya.

3.2.3 Definisi Operasional

3.2.3.1 Definisi Operasional The Big Five Personality

Kepribadian memiliki sifat yang relatif menetap, dinamis, dan merupakan suatu karakteristik yang unik di dalam diri individu. Definisi operasional dari tipe kepribadian *big five* dalam penelitian ini adalah skor total dari masing-masing dimensi tipe kepribadian *big five*. Instrumen *big five* dalam penelitian ini adalah menggunakan BFI (*Big Five Inventory*) yang diadaptasi oleh Neila Ramdhani (2012). Dimensi dari instrumen tersebut adalah *Openess to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*.

3.2.3.2 Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Peneliti membuat skala instrumen sendiri yang disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri oleh Fahmy Mu'tadin (1982), yaitu aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Tingkat penyesuaian diri diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala, yang berarti semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala penyesuaian diri maka semakin tinggi penyesuaian diri individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah penyesuaian diri individu.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Di dalam penelitian, populasinya adalah mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Negeri Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016) mengungkapkan sampel merupakan bagian dari karakteristik dari populasi. Karena populasi memiliki jumlah yang besar, seorang peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari

sampel dapat diberlakukan untuk suatu populasi. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Agar tujuan di dalam penelitian ini tercapai, maka jenis teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan suatu pertimbangan atau dengan kriteria tertentu. Kriteria tertentu ini ditentukan karena peneliti ingin meneliti penyesuaian diri dari mahasiswa tahun pertama yang merantau, maka kriteria sampelnya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang sedang berada di tahun pertama perkuliahan
- b. Berkuliah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
- c. Berusia 18-21 tahun
- d. Berasal dari luar area JABODETABEK

Alasan peneliti memilih mahasiswa tahun pertama adalah karena mahasiswa tahun pertama yang merantau baru pertama kali pergi jauh meninggalkan rumah dan sedang berada pada masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi. Mahasiswa tahun pertama didefinisikan juga sebagai pelajar yang tidak memiliki pengalaman kuliah. Mahasiswa tahun pertama diharuskan melakukan penyesuaian terutama di tahun pertamanya (Billson dan Terry, 1982). Dengan demikian peneliti menggunakan mahasiswa tahun pertama karena mahasiswa tahun pertama yang merantau sedang menjalani masa transisi di dalam kehidupannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh partisipan/subyek penelitian. Sugiyono mendefinisikan kuisisioner sebagai pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Azwar

(2015) menjelaskan skala psikologi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atribut non-kognisi berupa pernyataan dengan respon yang tidak diklasifikasikan sebagai respon benar atau salah.

3.4.1 Instrumen Penelitian Tipe Kepribadian *Big 5*

3.4.1.1 Pembuat Instrumen

Di dalam penelitian ini menggunakan instrumen BFI (*Big Five Inventory*). Skala yang dibuat oleh John, Donahue, dan Kentle pada tahun 1990 (Worrell & Cross, 2004).

BFI telah diadaptasi oleh (Ramdhani, 2012) ke dalam budaya dan bahasa Indonesia yang terstandardisasi.

3.4.1.2 Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dibuat untuk mengukur trait kepribadian big five individu. BFI yang telah diadaptasi oleh (Ramdhani, 2012) bertujuan untuk mendapatkan skala kepribadian yang relative baku dan dapat digunakan untuk suatu tujuan penelitian di Indonesia.

3.4.1.3 Dasar Teori Pembuatan Instrumen

Big Five merupakan taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan pendekatan *lexical*, yakni pengelompokan kata-kata atau bahasa yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain (Ramdhani, 2012). Goldberg (dalam Ramdhani, 2012) mengungkapkan pemilihan nama big five bukan berarti kepribadian hanya ada lima saja, melainkan hasil pengelompokan dari ribuan ciri-ciri yang dikelompokkan lagi menjadi dimensi kepribadian. Kelima dimensi tersebut adalah *Openness To Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism*.

3.4.1.4 Populasi Uji Coba Instrumen

Penelitian pada tahap satu melibatkan 7 orang subyek yang merupakan 2 orang penerjemah berbangsa Indonesia, penerjemah profesional, moderator, dan tiga responden yang bertugas untuk membaca item pada periode *cognitive debriefing*.

Untuk *Confirmator Factor Analysis* (CFA) terdapat 790 subyek penelitian berusia 15-60 tahun. Subyek penelitian terdiri dari 138 kepala sekolah SD dan SMP, 423 guru, 50 mahasiswa dan 179 siswa SMA yang berasal dari kota Yogyakarta, Jakarta, Pandeglang, dan Surabaya. Jumlah subyek penelitian laki-laki adalah 249 dan perempuan berjumlah 468, dan lainnya yang tidak mencantumkan jenis kelaminnya.

Dari hasil uji konfirmatori, dihasilkan nilai reliabilitas yang cukup untuk kelima dimensi, yaitu dimensi *extraversion* sebesar (0,73), dimensi *agreeableness* sebesar (0,76), dimensi *conscientiousness* sebesar (0,78), dimensi *neuroticism* sebesar (0,74) dan dimensi *openness to experience* sebesar (0,79) (Ramdhani, 2012).

3.4.1.5 Adaptasi Instrumen

Adaptasi instrumen BFI ini dilakukan untuk menyesuaikan kriteria subjek dan juga agar subyek penelitian memahami setiap pernyataan yang terdapat di instrumen penelitian. Peneliti membuat perubahan pada kata-kata di beberapa item yang dihasilkan melalui proses *expert judgement* oleh dosen ahli di bidang psikologi.

3.4.1.6 Kisi-kisi Instrumen

Big Five Inventory (BFI) yang peneliti adaptasi dari hasil adaptasi BFI yang dilakukan oleh Ramdhani. Skala ini terdiri dari 44 pernyataan yang didalamnya terdiri dari 28 item *favourable* dan 16 item *unfavourable*. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Agak Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Agak Setuju, dan (5) Sangat Setuju (Ramdhani, 2012).

Tabel 3.1 Norma Skor Instrumen BFI

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Agak Tidak Setuju (ATS)	2	4
Antara Setuju dan Tidak Setuju (N)	3	3
Agak Setuju (AS)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Skor yang digunakan dalam pengolahan data adalah hasil skor total dari masing-masing dimensi dengan mengubah skor pada item unfavorable terlebih dahulu.

Tabel 3.2 Blueprint Instrumen Tipe Kepribadian *Big Five*

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Openess to Experience	Berpikir kreatif	5, 25, 44	41	10
	Berpikir imajinatif	15, 20, 40		
	Penuh rasa penasaran	10	35	
	Berpikir terbuka	30		
Conscientiousness	Teliti		8, 43	9
	Bekerja keras	3, 13, 28	23	
	Tepat waktu	33		
	Melakukan sesuatu dengan teratur	38	18	
Extraversion	Banyak bicara	1	21	8
	Bersemangat	11, 16		
	Memiliki kepribadian asertif	26	31	

	Mudah bergaul	36	6	
	Berhati lembut	17		
Agreeableness	Dapat dipercaya	22		9
	Toleran	32	27, 37	
	Bersahabat	7, 42	2, 12	
	Pencemas	14, 19, 39	34	
Neuroticism	Rentan terhadap stress	4	9	8
	Emosional	29	24	
	Jumlah	28	16	44

3.4.1.7 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tipe Kepribadian Big Five

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen *Big Five Inventory* (BFI), peneliti melakukan proses *expert judgement* dengan dosen psikologi yaitu ibu Fellianti Muzdalifah M.Psi, Ibu Fitri Lestari Issom M.Si, dan Ibu Dwi Kencana Wulan M.Psi, setelah itu dihasilkan kesimpulan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk uji coba.

Uji Coba dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan sebelum dipakai kembali untuk pengambilan data asli penelitian. Instrumen di uji cobakan dengan memberikan kuesioner langsung pada mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Pancasila, Universitas Indonesia, Politeknik Negeri Jakarta dan penyebaran link google form kepada mahasiswa tahun pertama yang merantau yang berkuliah di Institut Pertanian Bogor, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Telkom Bandung. Responden uji coba instrumen berjumlah 76 orang.

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila instrumen tersebut dapat mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Terdapat beberapa kriteria item yang dapat dikatakan mempunyai validitas baik dan dapat dipertahankan, diantaranya:

- a. Korelasi item total positif dan nilainya lebih besar dari r kriteria yang telah ditetapkan (0,3), maka dapat dikatakan suatu item memiliki validitas yang baik.
- b. Suatu item dikatakan memiliki validitas tinggi apabila korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r table yang ditetapkan.
- c. Suatu item dikatakan memiliki validitas tinggi apabila nilai Alpha if item deleted lebih kecil dari α per faktor/dimensi instrumen.

Berdasarkan kriteria di atas, yang lebih disarankan untuk menjadi patokan

peneliti adalah kriteria pertama dan kedua. Hasil uji coba instrumen *Big Five Inventory* menghasilkan nilai validitas yang berbeda-beda untuk masing-masing dimensi. Item dikatakan gugur apabila nilai korelasi total nya lebih kecil dari r-kriteria (0,3). Dimensi *agreeableness* memiliki nilai validitas dari 0,089-0,690 dan terdapat dua item gugur pada dimensi ini, yakni item nomor 37 (0,230) dan 42 (0,089). dimensi *extraversion* memiliki nilai validitas dari 0,122-0,653 dan terdapat dua item yang gugur pada dimensi ini, yakni item nomor 16 (0,122) dan 26 (0,233). Dimensi *conscientiousness* memiliki nilai validitas dari 0,216-0,576 dan terdapat tiga item yang gugur pada dimensi ini, yakni item nomor 13 (0,231), item nomor 23 (0,289) dan item nomor 43 (0,216). Dimensi *openness to experience* memiliki nilai validitas dari -0,002-0,599 dan terdapat tiga item yang gugur pada dimensi ini, yakni item nomor 35 (-0,002), item nomor 41 (0,192) dan item nomor 44 (0,282). Dimensi *neuroticism* memiliki nilai validitas dari 0,557-0,656.

Uji coba instrumen juga dilakukan untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen adalah konsistensi, keterpercayaan yang mengandung kecermatan dalam pengukuran. Tingkat reliabilitas instrumen ditunjukkan koefisien dari reliabilitas yang berkisar dari 0 sampai 1. Semakin koefisien nya mendekati 1, maka semakin reliable suatu instrumen. Kriteria yang ditetapkan untuk interpretasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Wahyuni dan Rangkuti, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,69	Cukup Reliabel
0,2 - 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas, maka dihasilkan nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing dimensi dari tipe kepribadian *big five*, yakni:

Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas *Trait* Kepribadian *Big Five*

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Openness To Experience	0,664	Cukup Reliabel
Conscientiousness	0,717	Reliabel
Extraversion	0,736	Reliabel
Agreeableness	0,761	Reliabel
Neuroticism	0,854	Reliabel

Setelah uji coba instrumen *Big Five Inventory* ini kepada 76 orang, dihasilkan 10 item yang gugur. Maka dari itu, instrumen final yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Blueprint Instrumen Final Skala *Big Five*

Dimensi	Indikator	Item yang dapat digunakan	Total
Openness to Experience	Berpikir kreatif	5,25	2
	Berpikir imajinatif	15,20,40	3
	Penuh rasa penasaran	10	1
	Berpikir terbuka	30	1
Conscientiousness	Teliti	8	1
	Bekerja keras	3,28	2
	Tepat waktu	33	1

	Melakukan sesuatu dengan teratur	38,18	2
Extraversion	Banyak bicara	1,21	2
	Bersemangat	11	1
	Memiliki kepribadian asertif	31	1
	Mudah bergaul	6,36	2
Agreeableness	Berhati lembut	17	1
	Dapat dipercaya	22	1
	Toleran	27,32	2
	Bersahabat	2,7,12	3
Neuroticism	Pencemas	14,19,39,41	4
	Rentan terhadap stress	4,9	2
	Emosional	24,29	4
Total		34	

3.4.2 Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri

3.4.2.1 Konstruksi Teoritik Penyesuaian Diri

Peneliti mengkonstruksi sendiri instrumen penyesuaian diri. Acuan teoritik yang digunakan adalah teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Mu'tadin (1982) yang mengatakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari dua aspek, yakni penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Peneliti juga menggunakan model skala likert untuk pilihan jawaban di dalam instrumen yang peneliti konstruksikan. Hal ini dikarenakan skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Penskalaan pernyataan sikap ini dibagi menjadi pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable yang menggunakan lima kategori pilihan jawaban, yakni:

Tabel 3.6 Norma Skor Instrumen Penyesuaian Diri

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Di bawah ini adalah blueprint untuk instrumen penyesuaian diri, yakni:

Tabel 3.7 Bueprint Instrumen Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian Pribadi	1. Kemampuan menyadari kelebihan dan kekurangan	1,10,14	7,17	12
		2. Kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan	2,11	26	
		3. Kemampuan untuk bertindak obyektif sesuai dengan kondisi diri	3,15,20,21		
2	Penyesuaian Sosial	1. Mampu berinteraksi dengan keluarga, teman, kampus, dan masyarakat	4,5,16,18,24,25,28	9,12,23,27	16
		2. Mempunyai keinginan untuk menaati nilai, norma, aturan dan keluarga, peer group, kampus dan masyarakat	6,8	13,19,22	
Jumlah			18	10	28

3.4.2.2 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh instrumen menghasilkan data yang sama apabila mengukur obyek yang sama dalam waktu yang berbeda-beda.

Uji coba validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan SPSS 22, dan kriteria yang digunakan sama dengan saat uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen tipe kepribadian big five, yakni nilai korelasi item total lebih besar daripada r-kriteria (0,3) dan apabila korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r table yang ditetapkan.

Nilai reliabilitas yang didapat dari seluruh total item adalah sebagai berikut:

3.8 Koefisien Reliabilitas Penyesuaian Diri

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Penyesuaian Diri	0,883	Reliabel

3.4.2.3 Prosedur Pembuatan Dan Uji Coba Instrumen

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat beberapa pernyataan yang peneliti asumsikan dapat mewakili aspek/indikator dari penyesuaian diri berdasarkan aspek Mu'tadin (1982). Hal kedua yang dilakukan peneliti adalah memberikan pernyataan-pernyataan tersebut untuk diberikan saran perbaikan melalui proses *expert judgement*. Peneliti meminta *expert judgement* pertama kali kepada ibu Fitri Lestari Issom M.Si, kemudian hasilnya direvisi dan ditambahkan beberapa item lagi, kemudian *expert judgement* kedua dilakukan oleh ibu Fellianti Muzdalifah M.Psi. Setelah mendapatkan saran perbaikan dari ibu Fellianti, hasil perbaikannya tersebut peneliti revisi dan kemudian peneliti melakukan *expert judgement* dan finalisasi instrumen yang terakhir dengan ibu Dwi Kencana Wulan M.Psi.

Uji coba instrumen penyesuaian diri juga dilakukan kepada 76 orang mahasiswa tahun pertama yang merantau. Berdasarkan hasil uji coba, nilai validitas instrumen ini berkisar dari 0,089-0,620 dari korelasi item total dan terdapat 5 item yang gugur, yakni item nomor 2 (0,211), item nomor 6 (0,134), item nomor 10 (0,089), item nomor 17 (0,187) dan item nomor 25 (0,227).

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas konstruk dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur yang siap digunakan untuk pengambilan data final. Item yang telah gugur maka tidak digunakan lagi oleh peneliti dan sisa item yang nilai korelasi item total nya melebihi nilai r-kriteria (0,3) maka disusun lagi dengan nomor urut yang baru. Di bawah ini adalah blueprint final instrumen penyesuaian diri dan yang siap untuk digunakan untuk pengambilan data penelitian:

Tabel 3.9 Blueprint Final Instrumen Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item yang dapat digunakan	Total
Penyesuaian Pribadi	1. Kemampuan menyadari kelebihan dan kekurangan	1,7,14	3
	2. Kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan	11,16	2
	3. Kemampuan untuk bertindak obyektif sesuai dengan kondisi diri	3,15,20,21	4
Penyesuaian Sosial	1. Mampu berinteraksi dengan keluarga, teman, kampus, dan masyarakat	4,5,9,12,16,18,23,24,27,28	10
	2. Mempunyai keinginan untuk menaati nilai, norma, aturan dan keluarga, peer group, kampus dan masyarakat	8, 13,19,22	4
Total		23	

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik

Proses penganalisan data dan hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengukur data sampel apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Rochmat, 2016). Di dalam penelitian ini, menggunakan asumsi normalitas atau yang biasa disebut dengan Central Limit Theorem (CLT) yang menyatakan bahwa minimal sampel yang digunakan dalam

penelitian adalah 30, karena sampel yang berjumlah 30 adalah jumlah sampel yang paling mendekati distribusi mean sampel yang normal (Spiegel dan Stephens, 2007).

3.5.1.2 Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk melihat hubungan antara dua variabel. Jika p lebih besar dari α (0,05) maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan bersifat linear antara satu sama lain (Rochmat, 2016).

3.5.1.3 Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan timbal balik antara kedua variabel.

3.5.1.4 Uji Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini digunakan karena hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rochmat, 2016).

a. Rumusan regresi linear sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien prediktor

x : variabel prediktor

Interpretasi uji regresi adalah sebagai berikut (Rangkuti dan Wahyuni, 2017) :

- Jika p lebih kecil dari taraf signifikansi, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3.5.1.5 Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $r = 0$, Ha : $r \neq 0$

Keterangan :

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternative

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five openness* terhadap penyesuaian diri

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five openness* terhadap penyesuaian diri

2. Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five conscientiousness* terhadap penyesuaian diri

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five conscientiousness* terhadap penyesuaian diri

3. Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five extraversion* terhadap penyesuaian diri

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five extraversion* terhadap penyesuaian diri

4. Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five agreeableness* terhadap penyesuaian diri

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five agreeableness* terhadap penyesuaian diri

5. Hipotesis 5

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five neuroticism* terhadap penyesuaian diri

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepribadian *big five neuroticism* terhadap penyesuaian diri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran subyek penelitian

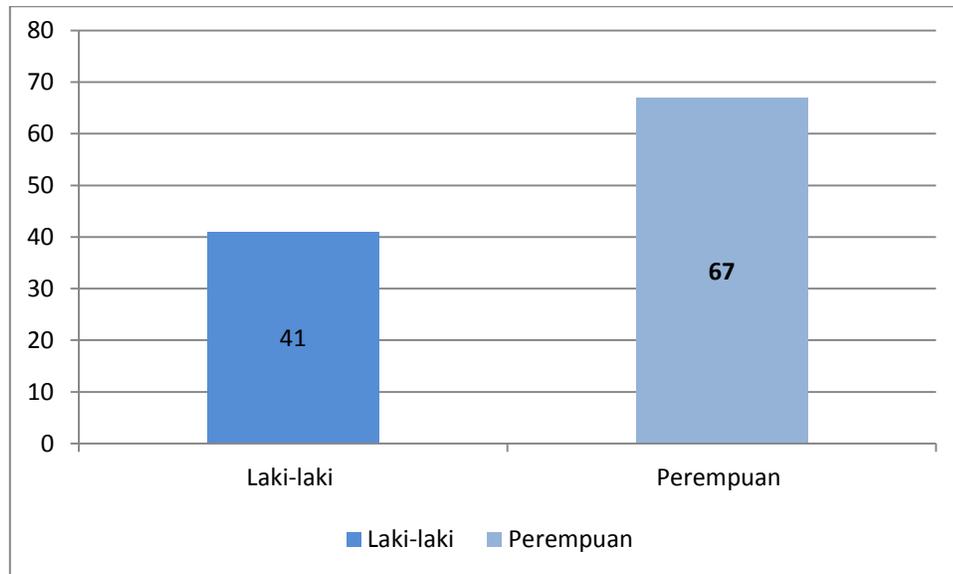
Subjek penelitian ini berjumlah 108 responden. Berdasarkan karakteristik sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka responden penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta yang merantau. Berikut adalah gambaran karakteristik sampel penelitian:

4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	41	37,96%
Perempuan	67	62,04%
Total 108	108	100%

Dalam penelitian ini dengan subyek sebanyak 108 orang ini dapat dilihat presentase jenis kelamin yaitu, subyek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang dengan presentase (37,96%) dan subyek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 67 subyek dengan presentase (62,04%). Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini ada lebih banyak subyek perempuan di bandingkan dengan subyek laki-laki. Berikut adalah bentuk penggambaran berdasarkan perbedaan jenis kelamin subyek di dalam grafik 4.1:

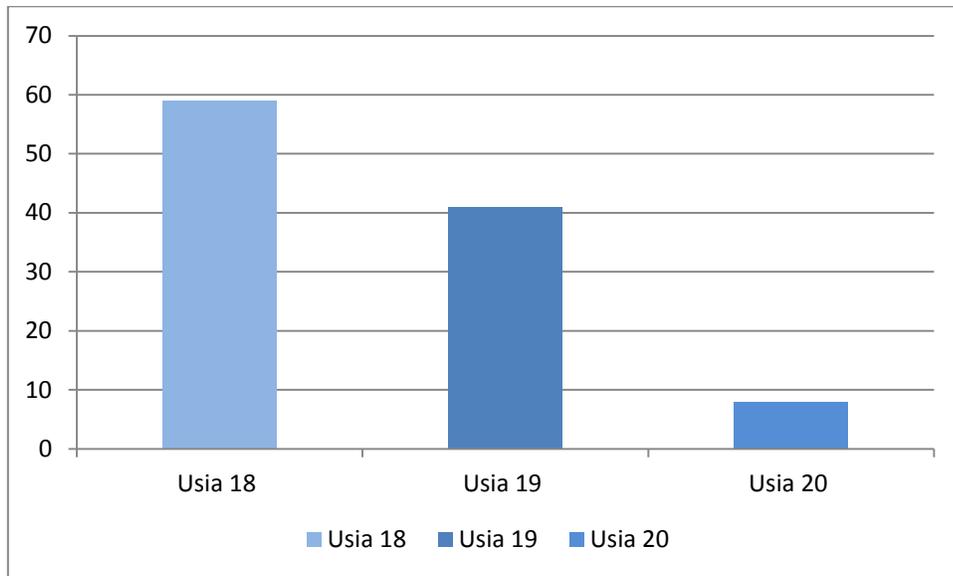
Grafik 4.1**Distribusi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin****4.1.2 Gambaran subyek penelitian berdasarkan usia****Tabel 4.2 Distribusi usia berdasarkan subyek penelitian**

Usia	N	Persentase
18	59	54,6%
19	41	38%
20	8	7,4%
Total	108	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui diketahui jumlah dan presentase usia dalam penelitian berjumlah 108 orang. Subyek penelitian berusia 18 tahun berjumlah 59 orang dengan presentase (54,6%), subyek penelitian berusia 19 orang berjumlah 41 orang dengan presentase (38%), dan subyek penelitian berusia 20 berjumlah 8 orang dengan presentase (7,4%). Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa subyek penelitian terbanyak ada pada usia 18 tahun. berikut adalah grafik 4.2:

Grafik 4.2

Distribusi subyek penelitian berdasarkan usia



4.1.3 Gambaran subyek penelitian berdasarkan perbedaan fakultas

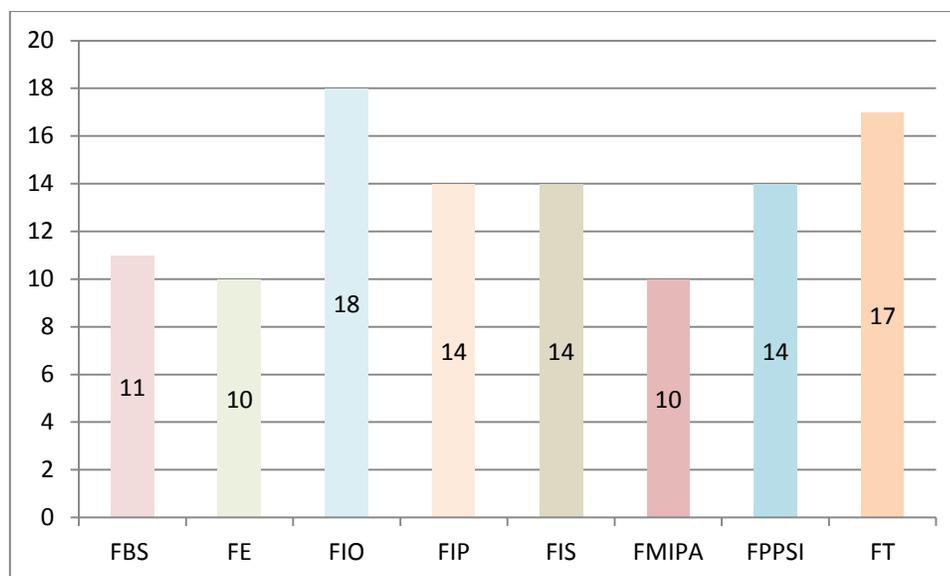
Tabel 4.3 Distribusi subyek penelitian berdasarkan fakultas

Fakultas	N	Presentase
Fakultas Budaya dan Seni	11	10,2%
Fakultas Ekonomi	10	9,3%
Fakultas Ilmu Olahraga	18	16,7%
Fakultas Ilmu Pendidikan	14	13%
Fakultas Ilmu Sosial	14	13%
Fakultas MIPA	10	9,3%
Fakultas Pendidikan Psikologi	14	13%
Fakultas Teknik	17	15,7%
Total	108	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui jumlah dan presentase subyek penelitian berdasarkan fakultas. Subyek yang berasal dari Fakultas Budaya dan Seni berjumlah 11 orang dengan presentase (10,2%), Fakultas Ekonomi berjumlah 10 orang dengan presentase (9,3%), Fakultas Ilmu Olahraga berjumlah 18 orang dengan presentase (16,7%), Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 14 orang dengan presentase (13%), Fakultas Ilmu Sosial berjumlah 14 orang dengan presentase (13%), Fakultas MIPA berjumlah 10 orang dengan presentase (9,3%), Fakultas Pendidikan Psikologi berjumlah 14 orang dengan presentase (13%), dan Fakultas Teknik berjumlah 17 orang dengan presentase (15,7). Bentuk penggambaran berdasarkan lama mengajar dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut ini:

Grafik 4.3

Distribusi jumlah subyek penelitian berdasarkan fakultas



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menentukan variabel yang akan diteliti. Peneliti kemudian mencari fenomena yang terjadi di lingkup mahasiswa perantau, terutama di tahun pertama. Peneliti pun melakukan *preliminary study* berupa wawancara kepada 4 orang mahasiswa perantau

dari angkatan 2015-2018 di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Hasil yang didapat dari wawancara adalah mahasiswa perantau mempunyai kesulitan dalam menyesuaikan diri di tahun pertama perkuliahan. Hal ini disebabkan karena adanya *culture shock*, perbedaan budaya, bahasa dan juga pergaulan. Setelah fenomena nya disepakati oleh dosen pembimbing, maka peneliti memilih variabel dependennya adalah Penyesuaian Diri dan variabel independennya adalah Tipe Kepribadian *Big Five*. Setelah itu peneliti mencari berbagai literatur untuk mendukung penyusunan BAB 1 hingga BAB 3.

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen Trait Kepribadian menggunakan *Big Five Inventory (BFI)* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa dan budaya Indonesia oleh Neila Ramdhani (2012). Peneliti mengirimkan *e-mail* kepada ibu Neila untuk meminta izin penggunaan instrumen adaptasi BFI, selain itu peneliti juga mengkonstruksi alat ukur sendiri berdasarkan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Fahmy (1982). Setelah melewati proses *expert judgement* oleh dosen terkait dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti menyusun kuesioner penelitian yang diberikan secara langsung untuk uji coba item kepada 76 orang mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, dan Politeknik Negeri Jakarta Politeknik Negeri Jakarta dan penyebaran link *google form* kepada mahasiswa tahun pertama yang merantau yang berkuliah di Institut Pertanian Bogor, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Telkom Bandung.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan lembaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta yang sebelumnya sudah dihubungi oleh peneliti dan membuat janji, serta peneliti mendatangi kampus A dan kampus D Universitas Negeri Jakarta karena masih ada beberapa fakultas yang masih memiliki kegiatan perkuliahan. Pengambilan data berlangsung selama satu minggu, yaitu tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 29 Juli 2019. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa kendala seperti ada beberapa

fakultas yang sudah tidak ada kegiatan di kampus, mahasiswa nya yang sudah pulang ke kampung halamannya, mahasiswa yang membatalkan janji karena ada urusan pribadi. Dalam pengambilan data didapatkan sebanyak 108 responden yang terkumpul dari penyebaran kuesioner secara langsung. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Data terlebih dahulu diberikan nilai sesuai kaidah skor yang telah ditentukan diawal. Kemudian data dimasukkan ke Ms. Excel sesuai dengan identitas responden, kemudian data diolah untuk memenuhi pengujian hipotesis dan tujuan penelitian

4.3 Hasil Analisa Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif Penyesuaian Diri

Data variabel penyesuaian diri diperoleh melalui pengisian skala dengan jumlah item sebanyak 23 butir yang telah diisi oleh 108 orang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

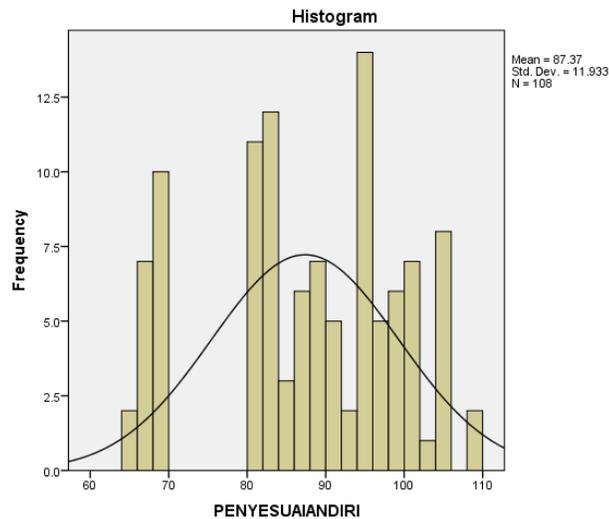
Tabel 4.4 Distribusi deskriptif Penyesuaian Diri

Statistik	Nilai Pada Output
Mean	87,37
Median	88
Modus	94
Standar Deviasi	11,933
Varians	142,385
Range	41
Nilai Minimum	65
Nilai Maksimum	109
SUM	9436

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel penyesuaian diri memiliki mean sebesar 87,37, nilai median sebesar 88, nilai modus sebesar 94, nilai standar

deviasi sebesar 11,933, nilai varians sebesar 142,385, nilai range sebesar 81, nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 109. Data deskriptif variabel penyesuaian diri dalam grafik dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut ini:

Grafik 4.4 Data deskriptif penyesuaian diri



4.3.1.2 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri

Kategorisasi Skor	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 53,67$	0	0 %
Sedang	$54 \leq X < 83$	42	38,9 %
Tinggi	$X \geq 84$	66	61,1 %
Total		108	100 %

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa tidak terdapat responden yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, 42 orang (38,9%) yang memiliki tingkat penyesuaian diri sedang dan 66 orang (61,1%) yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi.

4.3.2 Data Deskriptif Tipe Kepribadian *Big Five*

Data deskriptif untuk variabel Tipe Kepribadian *Big Five* didapat dari hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Variabel Trait Kepribadian *Big Five*

Pengukuran statistik	O	C	E	A	N
Mean	25,60	20,14	19,50	27,99	25,62
Median	26	20	19	29	25
Modus	20	17	19	20	25
Standar Deviasi	4,650	3,870	4,204	4,689	5,351
Varians	21,625	14,981	17,673	21,991	28,630
Skewness	-0,006	0,339	-0,032	-0,748	-0,116
Kurtosis	-1,268	-0,995	-0,225	-0,562	0,314
Range	16	16	20	17	29
Nilai Min	18	13	10	18	10
Nilai Max	34	29	30	35	39
SUM	2765	2175	2106	3023	2767

Keterangan: O = Dimensi *Openness To Experience*

C = Dimensi *Conscientiousness*

E = Dimensi *Extraversion*

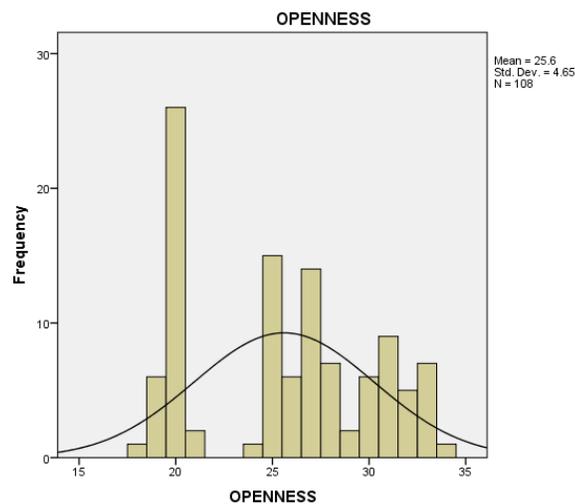
A = Dimensi *Agreeableness*

N = Dimensi *Neuroticism*

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel tipe kepribadian *big five (openness to experience)* memiliki nilai rata-rata sebesar 25,60, nilai tengah sebesar 26, nilai yang paling sering muncul 20, nilai varians sebesar 21,625, nilai

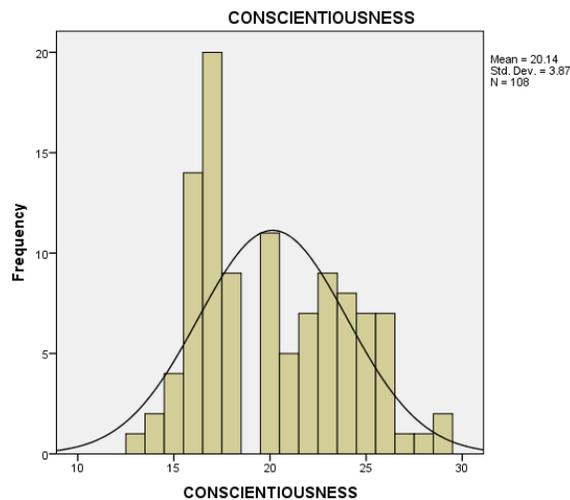
sebaran data sebesar 4,650, nilai kemencengan sebesar -0,006, nilai keruncingan sebesar -1,268, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 16 dengan nilai terendahnya adalah 18 dan nilai tertingginya 34. Grafik histogram dan kurva normal variabel tipe kepribadian *big five (openness to experience)* dapat dilihat pada gambar grafik 4.5 berikut ini:

Grafik 4.5 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian Big Five (*Openness To Experience*)



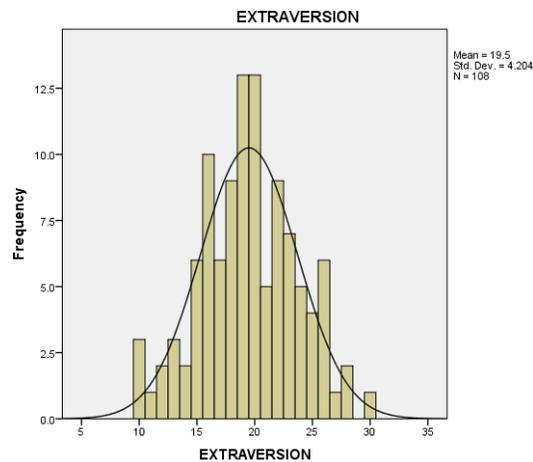
Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel tipe kepribadian *big five (conscientiousness)* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,14, nilai tengah sebesar 20, nilai yang paling sering muncul 17, nilai varians sebesar 14,981, nilai sebaran data sebesar 3,870, nilai kemencengan sebesar 0,339, nilai keruncingan sebesar -0,995, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 16 dengan nilai terendahnya adalah 13 dan nilai tertingginya 29. Grafik histogram dan kurva normal variabel tipe kepribadian *big five (conscientiousness)* dapat dilihat pada gambar grafik 4.6 berikut ini:

Grafik 4.6 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian *Big Five* (*Conscientiousness*)



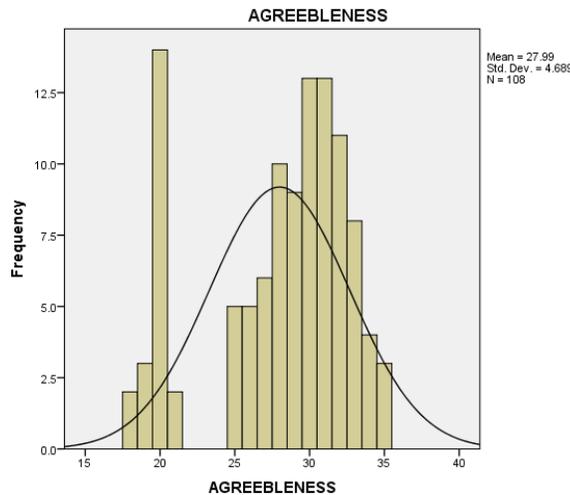
Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel tipe kepribadian *big five* (*extraversion*) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,50, nilai tengah sebesar 19, nilai yang paling sering muncul 19, nilai varians sebesar 17,673, nilai sebaran data sebesar 4,204, nilai kemencengan sebesar -0,032, nilai keruncingan sebesar -0,205, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 20 dengan nilai terendahnya adalah 10 dan nilai tertingginya 30. Grafik histogram dan kurva normal variabel tipe kepribadian *big five* (*extraversion*) dapat dilihat pada gambar grafik 4.7 berikut ini:

Grafik 4.7 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian *Big Five* (*Extraversion*)



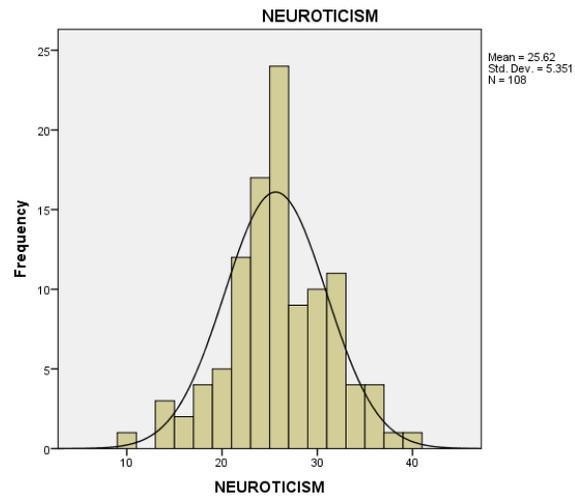
Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel tipe kepribadian *big five* (*agreeableness*) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,99, nilai tengah sebesar 29, nilai yang paling sering muncul 20, nilai varians sebesar 21,991, nilai sebaran data sebesar 4,689, nilai kemencengan sebesar -0,748, nilai keruncingan sebesar -0,562 jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 17 dengan nilai terendahnya adalah 18 dan nilai tertingginya 35. Grafik histogram dan kurva normal variabel tipe kepribadian *big five* (*agreeableness*) dapat dilihat pada gambar grafik 4.8 berikut ini:

Grafik 4.8 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian *Big Five* (*Agreeableness*)



Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel tipe kepribadian *big five* (*neuroticism*) memiliki nilai rata-rata sebesar 25,62, nilai tengah sebesar 25, nilai yang paling sering muncul 25, nilai varians sebesar 28,630, nilai sebaran data sebesar 5,351, nilai kemencengan sebesar -0,116, nilai keruncingan sebesar 0,233 jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 29 dengan nilai terendahnya adalah 10 dan nilai tertingginya 39. Grafik histogram dan kurva normal variabel tipe kepribadian *big five* (*neuroticism*) dapat dilihat pada gambar grafik 4.9 berikut ini:

Grafik 4.8 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian *Big Five*
(*Neuroticism*)



4.3.3 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data penelitian dengan cara melihat besaran sampel yang diambil dari suatu populasi. disebut dengan teori Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa minimal sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30, karena sampel yang berjumlah 30 adalah jumlah sampel yang paling mendekati distribusi mean sampel yang normal (Spiegel & Stephens, 2007). Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 108 responden yang berarti sudah melebihi dari jumlah minimal yang telah ditentukan, yakni dari 30 dan dapat diasumsikan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian asumsi yang wajib dilakukan apabila dalam pengujian hipotesis akan menggunakan teknik analisis regresi linear. Kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai $p > \alpha$ yang dilihat dari asumsi linearitas *deviation from linearity* (Rochmat, 2016). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22, linearitas antar variabel trait *kepribadian big five* dan penyesuaian diri dapat dilihat melalui tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Linearitas

Variabel	P	α	Interpretasi
<i>Openness To Experience</i> dan Penyesuaian Diri	0,103	0,05	Linear
<i>Conscientiousness</i> dan Penyesuaian Diri	0,586	0,05	Linear
<i>Extraversion</i> dan Penyesuaian Diri	0,112	0,05	Linear
<i>Agreeableness</i> dan Penyesuaian Diri	0,450	0,05	Linear
<i>Neuroticism</i> dan Penyesuaian Diri	0,157	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai p dari dimensi *openness to experience* dan penyesuaian diri adalah 0,103 artinya nilai p lebih besar dari α sehingga memiliki hubungan linear. Dimensi *conscientiousness* dan penyesuaian diri memiliki nilai p sebesar 0.254 artinya nilai p lebih besar dari α sehingga hubungan antara kedua variabel adalah linear. Dimensi *extraversion* dan penyesuaian diri adalah 0.112 memiliki nilai p lebih besar dari α sehingga hubungannya linear. Dimensi *agreeableness* dan penyesuaian diri memiliki nilai p sebesar 0,450 yang artinya nilai p lebih besar dari α sehingga memiliki hubungan yang linear. Terakhir, dimensi *neuroticism* dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linear karena nilai p nya adalah 0.157 yang lebih besar dari α .

4.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain di dalam suatu model regresi. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Uji multikolinearitas didapat dengan aplikasi

SPSS 22.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Trait Kepribadian	Tolerance	VIF	Interpretasi
<i>Openness To Experiences</i>	0,897	1,115	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Conscientiousness</i>	0,722	1,385	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Extraversion</i>	0,956	1,046	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Agreeableness</i>	0,739	1,353	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Neuroticism</i>	0,826	1,211	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji multikolinearitas setiap dimensi dari variabel Trait Kepribadian *Big Five* yaitu *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism* tidak terjadi multikolinearitas karena kelima nilai tolerance > dari 0,10 dan masing-masing nilai VIF < dari 10,0.

4.3.6 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor kepribadian *big five* dan penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk menguji korelasi. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Korelasi

Variabel	A	P	Interpretasi
<i>Openness To Experience</i> dan Penyesuaian Diri	0,05	0,276	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
<i>Conscientiousness</i> dan Penyesuaian Diri	0,05	0,86	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
<i>Extraversion</i> dan Penyesuaian Diri	0,05	0,080	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
<i>Agreeableness</i> dan Penyesuaian Diri	0,05	0,001	Terdapat hubungan yang signifikan
<i>Neuroticism</i> dan Penyesuaian Diri	0,05	0,077	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi variabel faktor kepribadian *big five* dimensi *agreeableness* terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi (p) 0.001 yang artinya nilai p lebih kecil dari nilai α . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor kepribadian *big five* dimensi *agreeableness* pada penyesuaian diri.

4.3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan. Di dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang dapat dibuktikan melalui teknik analisis regresi sederhana.

4.3.7.1 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear sederhana untuk membuktikan hipotesis penelitian 1 hingga hipotesis penelitian 5 yaitu pengaruh tipe kepribadian *big five* (*openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*) terhadap penyesuaian diri.

Tabel 4.10 Uji Regresi *Trait Openness To Experience*

Dimensi	P	A	F_{hit}	R Square	Interpretasi
<i>Openness To Experience</i>	0,16	0,05	2,448	0.054	H0 diterima, Ha ₁ ditolak

Analisis regresi pada *trait openness to experience* menghasilkan nilai p sebesar 0,16 dengan nilai α 0,05, yang artinya nilai p lebih besar dari α , maka H₀ diterima. Persamaan regresi untuk hipotesis 1 adalah:

$$y = 56,497 + 0,260x$$

Keterangan:

y = Penyesuaian Diri

x = *Openness To Experience*

Tabel 4.11 Uji Regresi *Trait Conscientiousness*

Dimensi	p	A	F_{hit}	R Square	Interpretasi
<i>Conscientiousness</i>	0,86	0,05	1,733	0,028	H0 diterima, Ha ₂ ditolak

Analisis regresi pada *trait conscientiousness* menghasilkan nilai p sebesar 0,86 dengan nilai α 0,05, yang artinya nilai p lebih besar dari α , maka H₀ diterima. Persamaan regresi untuk hipotesis 2 adalah:

$$y = 77,062 + 0,512 x$$

Keterangan:

y = Penyesuaian Diri

x = *Conscientiousness*

Tabel 4.12 Uji Regresi *Trait Extraversion*

Dimensi	P	A	F _{hit}	R Square	Interpretasi
<i>Extraversion</i>	0,080	0,05	1,767	0,029	H0 diterima, Ha ₃ ditolak

Analisis regresi pada *trait extraversion* menghasilkan nilai p sebesar 0,080 dengan nilai α 0,05, yang artinya nilai p lebih besar dari α , maka Ho diterima. Persamaan regresi untuk hipotesis 2 adalah:

$$y = 78,007 + 0,480 x$$

Keterangan:

y = Penyesuaian Diri

x = *Extraversion*

Tabel 4.13 Uji Regresi *Trait Agreebleness*

Dimensi	P	A	F _{hit}	R Square	Interpretasi
<i>Agreebleness</i>	0,001	0,05	3,543	0,106	H0 ditolak, Ha ₄ diterima

Analisis regresi pada *trait agreebleness* menghasilkan nilai p sebesar 0,001 dengan nilai α 0,05, yang artinya nilai p lebih kecil dari α , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada tabel 4.13 ditunjukkan juga nilai r square sebesar 0,106 atau 10,6%, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian *agreeableness* terhadap penyesuaian diri dengan besaran pengaruh sebesar 10,6%. Berdasarkan presentase tersebut, diketahui bahwa masih terdapat 89,4% prediktor lain yang mampu mempengaruhi penyesuaian diri. Persamaan regresi untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = 64,193 + 0,828x$$

Keterangan:

y = Penyesuaian Diri

x = *Agreebleness*

Tabel 4.14 Uji Regresi *Trait Neuroticism*

Dimensi	P	A	F_{hit}	R Square	Interpretasi
<i>Neuroticism</i>	0,077	0,05	-1,783	0,029	H0 diterima, Ha ₅ ditolak

Analisis regresi pada *trait extraversion* menghasilkan nilai p sebesar 0,077 dengan nilai α 0,05, yang artinya nilai p lebih besar dari α , maka Ho diterima. Persamaan regresi untuk hipotesis 2 adalah:

$$y = 97,120 + -1,783x$$

Keterangan:

y = Penyesuaian Diri

x = *Neuroticism*

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh tipe kepribadian *agreeableness* terhadap penyesuaian diri. Di dalam penelitian ini juga menghasilkan hubungan yang positif antara tipe kepribadian *agreeableness* terhadap penyesuaian diri. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *agreeableness*, maka semakin tinggi penyesuaian diri. Dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh sebesar 10,6% terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menandakan bahwa masih ada 89,4% dari faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta. Kemudian Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *neuroticism* terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaifa & Supriyadi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tipe kepribadian *agreeableness* pada penyesuaian diri. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Schnuck & Handall (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian *agreeableness* terhadap penyesuaian diri.

Tipe kepribadian *agreeableness* digambarkan sebagai tipe yang dapat dipercaya, penyabar, lemah lembuh, pemaaf dan penolong. Mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta yang memiliki tipe kepribadian ini berarti mereka adalah individu yang lemah lembuh, suka menolong antar sesama, dapat dipercaya, amanah dan mudah memaafkan. Sikap positif seperti ini yang membuat individu dengan tipe *agreeableness* disukai oleh orang lain, oleh sebab itu hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru.

Selain itu, tipe kepribadian *openness to experience* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schnuck & Handall (2011) yang menyatakan tipe kepribadian *openness to experience* tidak memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Tipe kepribadian *conscientiousness* juga diketahui di dalam hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau. Tipe kepribadian *conscientiousness* dikenal dengan tipe kepribadian yang dicirikan dengan individu yang mempunyai ambisi, menyukai keteraturan dan teliti. Mahasiswa tahun pertama yang memiliki tipe kepribadian ini cenderung terpaku dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka hal ini dapat membuat mereka memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaifa & Supriyadi (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Hasil penelitian yang dilakukan Reza (2017) menghasilkan

temuan yang berbeda, yakni tipe kepribadian conscientiousness memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada remaja di lapas.

Tipe kepribadian *extraversion* juga diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Hubungan yang tidak signifikan antara tipe kepribadian *extraversion* dengan penyesuaian diri dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pada individu ketika berinteraksi dengan karakteristik budaya yang berbeda (Armes & Ward, 2001). Mahasiswa perantau memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan mahasiswa lokal, hal ini dapat menyebabkan mahasiswa perantau memiliki kesulitan untuk bersosialisasi. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaifa & Supriyadi (2013) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *extraversion* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Hasil penelitian Schnuck & Handall (2011) juga menghasilkan temuan yang sama, yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *extraversion* terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara tipe kepribadian *neuroticism* dengan penyesuaian diri. Hal ini menandakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *neuroticism* adalah individu yang lebih mudah merasa cemas dan tidak stabil secara emosi sehingga mereka memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru. Hasil temuan lainnya berbeda mengenai hubungan antara tipe kepribadian *neuroticism* terhadap penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Midyani (2015) menghasilkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* memiliki pengaruh yang signifikan dengan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah sampel yang kurang banyak

2. Terdapat dimensi dari tipe kepribadian *big five* yang memiliki reliabilitas yang kurang baik
3. Analisa data yang kurang mendalam

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan dari tipe kepribadian agreeableness, yakni sebesar 10,6% terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini juga menandakan bahwa masih terdapat berbagai macam faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dan bukan hanya faktor kepribadian saja.

Tipe kepribadian *big five conscientiousness, openness to experience, extraversion* dan *neuroticism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang merantau.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini adalah bahwa tipe kepribadian tertentu mampu membantu proses dalam penyesuaian diri, salah satunya adalah tipe kepribadian agreeableness. Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* yang dominan maka akan mudah dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan barunya. Individu yang memiliki tipe kepribadian ini memiliki sikap yang ramah, lemah lembut, penolong, dan penyabar. Sikap inilah yang membuat mereka mudah disukai orang lain dan dapat membantu proses penyesuaian diri.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

5.3.1 Peneliti selanjutnya:

1. Menambah jumlah responden
2. Menambah variabel lain yang mungkin memiliki kaitan dengan penyesuaian diri
3. Menggunakan teknik mix-methods research untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai penelitian antara tipe kepribadian *big five* dan penyesuaian diri
4. Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa di semester pertama, agar lebih terlihat pengaruh antara faktor kepribadian terhadap proses penyesuaian diri di tahun pertama perkuliahan.

5.3.2 Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri:

1. Mencoba untuk lebih terbuka dan memberanikan diri untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar.
2. Senantiasa peka terhadap keadaan di lingkungan sekitar

5.3.3 Institusi Pendidikan:

1. Memberikan konseling kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, khususnya di tahun pertama perkuliahan
2. Membantu membuat kiat-kiat bagaimana menghadapi kehidupan perkuliahan di awal semester

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved 04 25, 2019, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas>.
- Agustiani , H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali , M., & Asrori , M. (2011). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Aprianti , I. (2012). *Hubungan Antara Perceived Social Support Dan Psychological Well-being Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Di Universitas Indonesia*. Depok : (Skripsi tidak diterbitkan).
- Armes, K., & Ward, C. (2001). Cross-cultural transitions and sojournet adjustment in singapore. *The Journal Of Social Psychology* , 273-275.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Azic, S. S., Becirevic, I. Z., & Jakovic, I. (2010). The contribution of personality traits and academic and social adjustment to life satisfaction and depression in college freshmen. *Horizons Of Psychology*, 19(3), 5-18.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barrick , M. R., Mitchell, T. R., & Stewart, G. L. (2003). Situational and motivational influences on trait-behavior relationships. In M. R. Barrick, & A. M. Ryan , *Personality and work: reconsidering the role of personality in organizations* (pp. 60-82). San Francisco: Jossey-Bass.
- Billson , J. M., & Terry, M. B. (1982). In search of the silken purse: factors in attrition among first-generation students. *Proceedings of the Annual Meeting of the Association of American Colleges*.
- Caligiuri , P. M. (2000). Selecting expatriates for personality management international characteristics: a moderating effect of personality on the relationship between host national contact and cross-cultural adjustment.

Management International Review, 40, 61-80.

- Demira, S., & Supriyadi. (2013). Hubungan dimensi kepribadian the big five personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 72-83.
- Fanti, K. A. (2015). The arent-adolescent relationship and college adjustment over the freshman year. *Thesis*.
- Feist , J., & Feist, G. J. (2014). *Teori kepribadian* (7 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fieldman, R. S. (1993). *Esential of understanding psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjusment to university among first-year undergraduates. *Journal of College Students Development*, 48, 259-274.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2004). *Psikologi praktis : Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartaji , D. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua .
- Hogan , R. (1986). Hogan personality inventory manual.
- Huang, T.-J., Shu-Cheng, C., & John, J. L. (2005). The relationship between expatriates' personality traits and their adjustment to international assignments. *International Journal Of Human Resources Management*, 1656-1670.
- Kagnici, D. Y. (2012). The role of multicultural personality in predicting university adjustment of international students in turkey . *Adv.Counselling*, 174-184.
- Kusumaatmadja, M. (1995). *Hukum masyarakat dan pembinaan hukum nasional* . Bandung: Binacipta .
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). *Personality psychology: domain of knowledge about human nature*. New York: McGraw Hill.
- Lawrence, P. A., & Cervone, D. (2005). *Personality theory and research* . Pennsylvania: John Willey .

- Lingga, R. W., & Tuapattinaja, J. (2012, Desember 2). Gambaran virtue mahasiswa perantau. *Predicara, 1*(2), 59-68.
- Midyani, F. (2015). Pengaruh tipe kepribadian dan gaya kelekatan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama di universitas pamulang.
- Mu'tadin, F. (1982). *Penyesuaian diri, pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Naim, M. (1979). *Merantau : Pola migrasi suku Minangkabau*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nofrianda, R. (2013). Studi fenomenologi penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas psikologi uin syarif kasim riau angkatan 2012. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*.
- Patriana, P. (2007). Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang.
- Pervin, L. A., & John, O. A. (2001). *Personality : Theory and research*. Virginia: John Willey.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss*. Ponorogo: Wade Group.
- Rahmawati, W. Z. (2018). Pengaruh the big five personality terhadap penyesuaian diri pada remaja di pondok pesantren at-tanwir bojonegoro.
- Ramdhani, N. (2012, Desember 2). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi, 39*(2), 189-207.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (rasch model)*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Reza, A. M. (2017). Pengaruh tipe kepribadian dan harapan terhadap penyesuaian diri anak didik masyarakat. *Jurnal Psikologi Insight*, 66-81.
- Schnuck, J., & Handall, P. J. (2011). Adjustment of college freshmen as predicted by both perceived parenting style and the five factor model of personality. *Personality And Adjustment, 2*(4), 275-282.

- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri .
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan* . Yogyakarta : UNY Press.
- Spiegel, M. R., & Stephens, L. J. (2007). *Teori dan soal-soal statistik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syabanawati, E. N. (2014). Gambaran college adjustment mahasiswa angkatan 2011 fakultas psikologi universitas padjajaran. *Jurnal Psikologi Unpad*.
- Ward, C., Leong, C.-h., & Low, M. (2004). Personality and sojourner adjustment: An exploration of the big five and the cultural fit proposition. *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 35, 137-151.
- Worrell, F., & Cross, W. E. (2004). The reliability and validity of big five inventory scores with american-african college students. *Journal Of Multicultural Counseling And Development*, 32(1), 18-32.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	8

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.80	24.214	4.921	8

Hasil Uji Validitas Extraversion

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.45	18.917	.456	.704
VAR00011	23.76	20.503	.385	.718
VAR00016	23.46	22.758	.122	.754
VAR00026	24.04	20.652	.233	.749
VAR00036	24.07	16.756	.627	.664
VAR00031	25.66	20.281	.324	.729
VAR00021	24.79	16.462	.653	.657
VAR00006	24.39	17.575	.610	.671

Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian Agreeableness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	9

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.04	25.292	5.029	9

Hasil Uji Validitas Agreeableness

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00007	30.86	20.819	.578	.724
VAR00017	30.80	21.761	.367	.749
VAR00022	30.79	22.275	.324	.755
VAR00032	30.82	20.792	.550	.726
VAR00042	31.04	24.038	.089	.782
VAR00002	31.46	17.958	.690	.694
VAR00012	31.39	18.429	.646	.703
VAR00027	31.53	18.679	.649	.703
VAR00037	31.63	20.476	.230	.793

Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian Conscientiousness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	9

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.66	22.468	4.740	9

Hasil Uji Coba Validitas Conscientiousness

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	25.03	18.773	.395	.692
VAR00013	24.86	19.992	.231	.718
VAR00028	24.79	17.608	.524	.668
VAR00033	25.13	17.689	.576	.662
VAR00038	25.04	17.292	.576	.659
VAR00008	26.53	18.786	.342	.701
VAR00018	25.70	17.201	.444	.682

VAR00023	25.96	18.812	.289	.712
VAR00043	26.24	19.276	.216	.728

Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian Neuroticism

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	8

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.08	37.300	6.107	8

Hasil Uji Coba Validitas Neuroticism

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	22.96	27.985	.621	.833
VAR00014	22.51	29.186	.618	.833
VAR00019	22.14	29.805	.607	.835
VAR00029	22.28	29.376	.542	.843
VAR00039	22.62	28.292	.656	.829
VAR00009	23.39	29.042	.587	.837
VAR00024	23.25	30.190	.578	.838
VAR00034	23.39	29.362	.557	.841

Hasil Uji Reliabilitas Openness To Experience

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.34	15.828	3.978	10

Hasil Uji Coba Validitas Openess To Experience

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	32.58	12.887	.479	.613
VAR00010	32.07	13.369	.433	.624
VAR00015	31.97	13.946	.301	.645
VAR00020	32.51	11.453	.599	.577
VAR00025	32.80	13.067	.400	.626
VAR00030	31.84	13.175	.353	.635
VAR00040	32.58	13.634	.310	.643
VAR00044	33.72	12.043	.282	.665
VAR00035	33.78	15.429	-.002	.691
VAR00041	33.22	13.989	.192	.666

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	28

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.11	202.522	14.231	28

Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.76	194.343	.342	.881
VAR00002	104.58	195.127	.211	.884
VAR00003	103.64	186.579	.678	.874
VAR00004	104.14	189.085	.519	.877
VAR00005	104.17	187.477	.558	.876
VAR00006	104.29	197.088	.134	.886
VAR00007	105.13	188.142	.393	.880
VAR00008	103.88	189.919	.473	.878

VAR00009	103.84	188.695	.517	.877
VAR00010	104.08	198.580	.089	.887
VAR00011	103.84	183.308	.620	.874
VAR00012	104.42	187.287	.424	.879
VAR00013	104.16	189.335	.404	.879
VAR00014	103.45	189.771	.583	.877
VAR00015	104.01	191.320	.445	.879
VAR00016	104.29	183.648	.630	.874
VAR00017	104.34	195.241	.187	.885
VAR00018	103.93	186.569	.584	.876
VAR00019	103.58	189.740	.522	.877
VAR00020	104.75	187.310	.430	.879
VAR00021	104.05	189.811	.484	.878
VAR00022	104.76	186.850	.422	.879
VAR00023	104.38	183.919	.567	.875
VAR00024	104.43	184.169	.547	.876
VAR00025	104.66	193.295	.227	.885
VAR00026	104.93	182.996	.507	.877
VAR00027	104.33	184.224	.564	.875
VAR00028	103.99	191.906	.396	.880

Lampiran 2. Hasil Pengujian Asumsi

1. Data Deskriptif Penyesuaian Diri dan *Big Five*

Descriptives			Statistic	Std. Error
PENYESUAIANDIRI	Mean		87.37	1.148
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.09	
		Upper Bound	89.65	
	5% Trimmed Mean		87.52	
	Median		88.00	
	Variance		142.385	
	Std. Deviation		11.933	

	Minimum		65	
	Maximum		109	
	Range		44	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.372	.233
	Kurtosis		-.751	.461
BIG5	Mean		118.85	1.023
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	116.82	
		Upper Bound	120.88	
	5% Trimmed Mean		118.80	
	Median		118.00	
	Variance		112.931	
	Std. Deviation		10.627	
	Minimum		97	
	Maximum		146	
	Range		49	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		.122	.233
	Kurtosis		-.567	.461

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
AGREE	Mean	27.99	.451	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.10	
		Upper Bound	28.89	
	5% Trimmed Mean	28.14		
	Median	29.00		
	Variance	21.991		
	Std. Deviation	4.689		
	Minimum	18		
	Maximum	35		

	Range		17		
	Interquartile Range		5		
	Skewness		-.748	.233	
	Kurtosis		-.562	.461	
EXTRA	Mean		19.50	.405	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.70		
		Upper Bound	20.30		
	5% Trimmed Mean		19.53		
	Median		19.00		
	Variance		17.673		
	Std. Deviation		4.204		
	Minimum		10		
	Maximum		30		
	Range		20		
	Interquartile Range		6		
	Skewness		-.032	.233	
	Kurtosis		-.205	.461	
	OPENNESS	Mean		25.60	.447
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.71	
Upper Bound			26.49		
5% Trimmed Mean			25.56		
Median			26.00		
Variance			21.625		
Std. Deviation			4.650		
Minimum			18		
Maximum			34		
Range			16		
Interquartile Range			10		
Skewness			-.006	.233	
Kurtosis			-1.268	.461	
NEUROTICISM		Mean		25.62	.515

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.60	
		Upper Bound	26.64	
	5% Trimmed Mean		25.69	
	Median		25.00	
	Variance		28.630	
	Std. Deviation		5.351	
	Minimum		10	
	Maximum		39	
	Range		29	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.116	.233
	Kurtosis		.314	.461
CONSCIENTIOUSNESS	Mean		20.14	.372
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.40	
		Upper Bound	20.88	
	5% Trimmed Mean		20.05	
	Median		20.00	
	Variance		14.981	
	Std. Deviation		3.870	
	Minimum		13	
	Maximum		29	
	Range		16	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.339	.233
	Kurtosis		-.995	.461

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * NEUROTICISM	Between Groups	(Combined) Linearity	4491.438	24	187.143	1.446	.112
		Deviation from Linearity	443.660	1	443.660	3.427	.068
			4047.778	23	175.990	1.360	.157
Within Groups			10743.747	83	129.443		
Total			15235.185	107			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * AGREE	Between Groups	(Combined) Linearity	3296.886	14	235.492	1.834	.045
		Deviation from Linearity	1613.329	1	1613.329	12.568	.001
			1683.557	13	129.504	1.009	.450
Within Groups			11938.299	93	128.369		
Total			15235.185	107			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * EXTRA	Between Groups	(Combined) Linearity	4879.288	19	256.805	2.182	.008
		Deviation from Linearity	435.994	1	435.994	3.705	.057
			4443.295	18	246.850	2.098	.112
Within Groups			10355.897	88	117.681		
Total			15235.185	107			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD *	Between	(Combined)	2907.333	14	207.667	1.567	.104
OPENNESS	Groups	Linearity	170.403	1	170.403	1.285	.260
		Deviation from Linearity	2736.931	13	210.533	1.588	.103
Within Groups			12327.852	93	132.558		
Total			15235.185	107			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD *	Between	(Combined)	2163.733	15	144.249	1.015	.447
CONSCIENTIOUSNESS	Groups	Linearity	419.940	1	419.940	2.956	.089
		Deviation from Linearity	1743.793	14	124.557	.877	.586
Within Groups			13071.452	92	142.081		
Total			15235.185	107			

3. Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	.002	11.921

a. Predictors: (Constant), OPENNESS

b. Dependent Variable: PD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.403	1	170.403	1.199	.276 ^b
	Residual	15064.783	106	142.121		
	Total	15235.185	107			

a. Dependent Variable: PD

b. Predictors: (Constant), OPENNESS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.423	6.448		12.473	.000
	OPENNESS	.271	.248	.106	1.095	.276

a. Dependent Variable: PD

Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.166 ^a	.028	.018	11.822

a. Predictors: (Constant), CONSCIENTIOUSNESS

b. Dependent Variable: PD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.940	1	419.940	3.005	.086 ^b
	Residual	14815.245	106	139.766		
	Total	15235.185	107			

a. Dependent Variable: PD

b. Predictors: (Constant), CONSCIENTIOUSNESS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	77.062		
	CONSCIENTIOUSNESS	.512	.295	.166	1.733	.086

a. Dependent Variable: PD

Hipotesis 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.029	.019	11.816

a. Predictors: (Constant), EXTRA

b. Dependent Variable: PD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.994	1	435.994	3.123	.080 ^b
	Residual	14799.192	106	139.615		
	Total	15235.185	107			

a. Dependent Variable: PD

b. Predictors: (Constant), EXTRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	78.007		
	EXTRA	.480	.272	.169	1.767	.080

a. Dependent Variable: PD

Hipotesis 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.097	11.336

a. Predictors: (Constant), AGREE

b. Dependent Variable: PD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1613.329	1	1613.329	12.554	.001 ^b
	Residual	13621.857	106	128.508		
	Total	15235.185	107			

a. Dependent Variable: PD

b. Predictors: (Constant), AGREE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.193	6.632		9.680	.000
	AGREE	.828	.234	.325	3.543	.001

a. Dependent Variable: PD

Hipotesis 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	.020	11.813

a. Predictors: (Constant), NEUROTICISM

b. Dependent Variable: PD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.660	1	443.660	3.179	.077 ^b
	Residual	14791.525	106	139.543		
	Total	15235.185	107			

a. Dependent Variable: PD

b. Predictors: (Constant), NEUROTICISM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.120	5.585		17.390	.000
	NEUROTICISM	-.381	.213	-.171	-1.783	.077

a. Dependent Variable: PD

Lampiran 3. Instrumen Penyesuaian Diri

Instrumen Penyesuaian Diri

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya adalah individu yang memiliki banyak kelebihan					
2	Saya belajar dari pengalaman yang baik maupun buruk					
3	Saya senang memulai percakapan dengan orang lain					
4	Saya suka berkenalan dengan orang baru					
5	Saya tidak mengetahui kelebihan saya					
6	Saya merasa bersalah bila melanggar suatu peraturan					

Lampiran 4. Instrumen *Big Five*

Instrumen *Big Five*

No	Pernyataan	STS	ATS	N	AS	SS
1	Banyak bicara					
2	Cenderung mencari kesalahan orang lain					
3	Bekerja dengan teliti					
4	Mudah murung					
5	Suka menemukan ide-ide baru					
6	Jarang bicara					

Lampiran 5. Izin Penggunaan Alat Ukur

 **Farra Majidatunnisa** <farramnissa@gmail.com>
to neila_psi ▾ Thu, Aug 15, 4:47 PM (3 days ago) ☆ ↶ ⋮

Assalamualaikum wr.wb bu Neila,

Perkenalkan nama saya Farra Majidatunnisa Wibowo, mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Judul penelitian skripsi saya adalah "Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Universitas Negeri Jakarta". Maka dari itu, saya meminta izin untuk menggunakan alat ukur BFI yang telah ibu Neila adaptasi sebagai instrumen penelitian saya.

Terimakasih.

Best Regards,
Farra Majidatunnisa Wibowo
+6281382737670

 **neila_psi neila_psi**
to me ▾ Thu, Aug 15, 8:37 PM (3 days ago) ☆ ↶ ⋮

🗨 Indonesian ▾ > English ▾ [Translate message](#) [Turn off for: Indonesian x](#)

silahkan digunakan. BFI di donlot di <http://neila.staff.ugm.ac.id>

Neila Ramdhani
Faculty of Psychology
Universitas Gadjah Mada

Lampiran 6. Hasil Expert Judgement

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feliani Muzdalifah
 NIP : 197802242005012001
 Prodi : Ψ
 Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Ψ
 Bidang Keahlian : Ψ Pendidikan
 No. Handphone : 0812 9210975

Menyatakan bahwa instrumen.....Big 5 Personality.....yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 8 Juli 2019
 Validator,

Cat.
 x perlu konsul ke dospem terkait redaksi kalimat & penomoran item yang berbeda dari versi asli!

Feliani
 NIP. 197802242005012001

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feliani Muzdalifah
 NIP : 197802242005012001
 Prodi : Ψ
 Pendidikan Terakhir : S2 Profesi
 Bidang Keahlian : Ψ Pendidikan
 No. Handphone : 0812 9210975

Menyatakan bahwa instrumen.....Penyesuaian Diri.....yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 8 Juli 2019
 Validator,

Catatan:
 ① Tidak ada keterangan instrumen buat sendiri atau milik orang lain.
 ② ada item yang kurang sesuai dengan indikator.
 ③ konsul lagi ke dospem nya!

Feliani
 NIP. 197802242005012001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Kencana Wulan
NIP : 198212122014042001
Prodi :
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian :
No. Handphone : 081322335492

Menyatakan bahwa instrumen Penyelesaian Diri yang telah divalidasi:
dapat digunakan (perlu perbaikan) (tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,
Validator,



Dwi Kencana Wulan
NIP. 198212122014042001

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Kencana Wulan
NIP : 198212122014042001
Prodi :
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Kelembagaan
No. Handphone : 081322335492

Menyatakan bahwa instrumen Big Five Inventory (Big Five) yang telah
divalidasi: dapat digunakan (perlu perbaikan) (tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta,
Validator,



NIP. 198212122014042001

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
 Nama : Fita Lestari S.Som M.Si
 NIP : 198005212008012008
 Prodi :
 Pendidikan Terakhir : S2
 Bidang Keahlian :
 No. Handphone :

Menyatakan bahwa instrumen.....Dit. S.....yang telah
 divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta,
 Validator,



NIP.

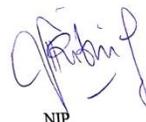
SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
 Nama : Fita Lestari S.Som M.Si
 NIP : 198005212008012008
 Prodi :
 Pendidikan Terakhir :
 Bidang Keahlian :
 No. Handphone :

Menyatakan bahwa instrumen.....Pengawasan Diri.....yang telah
 divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta,
 Validator,



NIP.

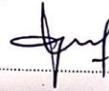
Lampiran 7. Saran Penguji

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Farra Mardiatunnisa
Nomor registrasi : 1125821589
Program Studi : _____
Nama penguji : _____
Program Studi : _____
Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Perbaiki soal-soal pengujian
02.	mintalah izin penggunaan Skala
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 19 Agustus 2019
Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
Penguji,



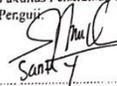
NIP.

**SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN
OLEH PENGUJI**

Nama peserta : Farra Majidawati D
Nomor registrasi : 11 2515 4598
Program Studi : _____
Nama penguji : Santi Yudhistira
Program Studi : _____
Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Perbaiki sesuai Saran Penguji
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, Agustus 2019
Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
Penguji:


Santi 7

NIP.

Lampiran 8. Curriculum Vitae



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Farra Majidatunnisa Wibowo, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Juni 1997. Saat ini penulis tinggal di Perumahan Taman Indah Depok Blok B1 RT 3/21, Kec. Cilodong, Kel. Sukamaju, Depok, Jawa Barat 16415 bersama kedua orang tua dan dua adik. Penulis memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di SDIT Bina Insan Kamil pada tahun 2003, SMP Negeri 3 Depok pada tahun 2009 dan SMA Negeri 2 Depok pada tahun 2012, dan melanjutkan studi dengan mengambil program studi Psikologi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015 sampai 2019. Saat berkuliah, penulis mengikuti berbagai organisasi seperti Badan Perwakilan Mahasiswa Psikologi UNJ tahun 2017 anggota RECYCLE, dan sekretaris Psytrace tahun 2017-2018. Apabila ada pertanyaan dan ingin berdiskusi lebih lanjut terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat menghubungi 081382737670 atau melalui farramnissa@gmail.com